

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP  
PROSES PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH (MAN) NEGERI  
LUWU UTARA**

*SKRIPSI*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



Oleh,

**RAHMAWATI**

15.0206.0030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2019**

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP  
PROSES PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH (MAN) NEGERI  
LUWU UTARA**

*SKRIPSI*

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**Pembimbing**

1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Amalia Yahya, S.E.,M.Hum

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PALOPO**

**2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "*Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran pada MAN Luwu Utara*" yang ditulis oleh **Rahmawati** dengan **NIM 15.0206.0030**, Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang *dimunaqasyahkan* pada hari Jum'at, tanggal 12 Juli 2019 bertepatan dengan **09 Dzulqaidah 1440 H** telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Palopo, 12 Juli 2019 M  
09 Dzulqaidah 1440 H

### Tim Penguji

- |                               |                   |         |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag.    | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Sumardin Raupu, S.Pd.,M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Hilal Mahmud, MM.      | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.     | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Muhaemin, MA.          | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Amalia Yahya, SE., M.Hum.  | Pembimbing II     | (.....) |

### Mengetahui:

**Rektor IAIN Palopo**



**Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**  
NIP. 19691104 199403 1 004

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan**



**Dr. Nurdin, K, M.Pd.**  
NIP. 19681231 199903 1 014

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Maret 2019

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo

Di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmawati

Nim : 15. 0206. 0030

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Aalaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Muhaimin, MA.  
NIP. 19700203 200501 1 006

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo,     Maret 2019

Hal     : Skripsi

Lamp   : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama                 : Rahmawati

Nim                   : 15. 0206. 0030

Program Studi       : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan              : Tarbiyah

Judul Skripsi        : **Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Aalaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Amalia Yahya, S.E., M.Hum  
NIP. 19771013 200501 2 006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara

Yang ditulis oleh :

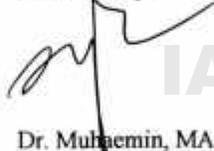
Nama : Rahmawati  
Nim : 15. 0206. 0030  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diajukan pada seminar hasil penelitian.

Demikianlah untuk proses selanjutnya.

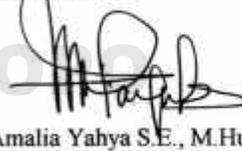
Palopo, Maret 2019

Pembimbing I



Dr. Muhaemin, MA.  
NIP. 19790203 200501 1 006

Pembimbing II



Amalia Yahya S.E., M.Hum  
NIP. 19771013 200501 2 006

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rahmawati  
Nim : 15 02 060030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di ajukan untuk Ujian Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 08 juni 2019

Pembimbing I

Dr. Mulhemin, MA.  
NIP. 19790203 200501 1 006

Pembimbing II

Amalia Yahya S.E., M.Hum  
NIP. 19771013 200501 2 006

# IAIN PALOPO

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran"**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rahmawati  
Nim : 15 02 060030  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di ajukan untuk Ujian Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

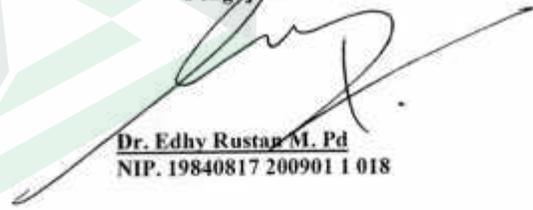
Palopo, 08 juni 2019

Penguji I



Dr. Hilal Mahmud M.M  
NIP. 19571005 198303 1 024

Penguji II

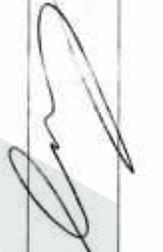


Dr. Edhy Rustan M. Pd  
NIP. 19840817 200901 1 018

# IAIN PALOPO

**HASIL REVISI SEMINAR HASIL**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Judul Skripsi : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran  
Nama : Rahmawati  
NIM : 15.02.06.0030.  
Ketua Sidang : Dr. St. Marwiyah, M.Ag.

	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. Muhaemin, M.A.	
Pembimbing II	Amalia Yahya, S.E., M.Hum	
Penguji I	Dr. Hilal Mahmud, MM	
Penguji II	Dr. Edhy Rustan, M.Pd	

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmawati

NIM : 15.0206.0030

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya yaitu :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukan sebenarnya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALORO

Palopo, Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Rahmawati

Nim : 15.0206.0030





## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam atas Nabiullah Muhammad saw., para keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga sampai akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara”, peneliti mengalami beberapa tantangan, tetapi dapat diselesaikan berkat adanya ketekunan, ketelitian, kecermatan penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara material maupun psikis. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo , Wakil Rektor I Dr. H. Muammar Arafat, S.H,M.H., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE,MM. Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo dalam hal ini, Dr. Nurdin K, M.Pd., beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.

3. Dr. Nursaeni selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memberikan motivasi dan semangat.

4. Dr. Muhaemin, M.A Pembimbing I dan Amalia Yahya S.E.,M.Hum Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan masukan, petunjuk, arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Hilal Mahmud, M.M. selaku penguji I dan Dr. Edhy Rustan M.Pd. selaku penguji II, yang memberikan saran dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

6. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas, semoga Allah Swt, membalasnya dengan kebaikan yang banyak.

7. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.

8. Yang teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Jasman dan Ibunda Dira yang telah mendidik penulis penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan atas segala jerih payah, kasih sayang, pengorbanan, baik materi maupun moril serta doa yang senantiasa diberikan kepada penulis sampai akhir penulisan skripsi ini. Juga kepada saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu,

hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

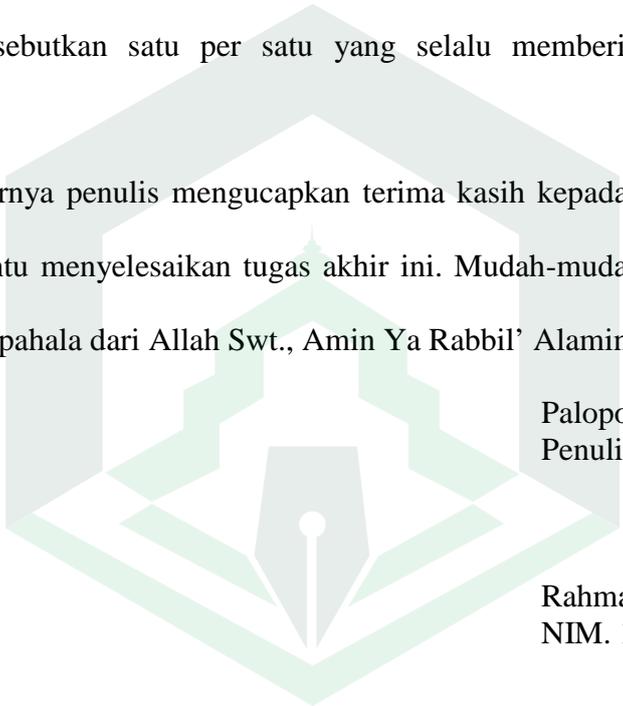
9. Kepala MAN Luwu Utara, Kasman Doni Tupen S.Ag. MM serta guru dan segenap stafnya yang juga turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

10. Untuk saudari-saudariku : Nisda, Wiwu Ulandari, Muliawati, Punisa, Dewi Sartika, Desi Lestari, Agita H, Widiarti dan masih banyak lagi yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat dan bantuannya.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah Swt., Amin Ya Rabbil' Alamin.

Palopo,      Maret 2019  
Penulis,

Rahmawati  
NIM. 15. 0206.0030



IAIN PALOPO

## ABSTRAK

**Rahmawati, 2019 “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh : Pembimbing I Dr. Muhaemin, MA. dan Pembimbing II Amalia Yahya, S.E., M.Hum.**

Kata kunci : Manajemen Sarana Prasarana, Proses Pembelajaran, MAN Luwu Utara

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) Manajemen sarana prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara. (2) Proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara. (3) Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian, yaitu *ex-post facto* yang bersifat kausal. Adapun jumlah populasi adalah 29 guru dengan pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, yaitu menjadikan seluruh populasi menjadi sampel. Instrumen penelitian ini menggunakan angket, dan dokumentasi sedangkan teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil, yakni analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana  $Y = a + bX$  dengan menggunakan bantuan program SPSS *vers. 20 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian secara analisis bahwa manajemen sarana prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 45%. Sedangkan proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri termasuk dalam kategori baik dengan persentase sebesar 52%. Manajemen sarana prasarana diperoleh sebesar 36,955 dan b sebesar 0,543. Selain itu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,476  $t_{tabel}$  sebesar 1,703 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan  $r_y$  sebesar 0,631. R Square sebesar 0,398 atau 39% pengaruh positif terhadap proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara.

Implikasi dari penelitian ini, dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif terhadap proses pembelajaran mengingat dalam penelitian ini 61% proses pembelajaran dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	12
B. Tinjauan Pustaka .....	18
1. Manajemen Sarana Prasarana .....	18
2. Proses Pembelajaran .....	25
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38

E. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Pengolahan data .....	40
F. Analisis Data .....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
2. Hasil Analisis Data .....	49
a. Validitas Instrumen .....	49
b. Uji Realibilitas Instrumen .....	50
c. Analisis Statistik Deskriptif .....	51
d. Analisis Statistik Inferensial .....	57
e. Pengujian Hipotesis .....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
1. Manajemen Sarana Prasarana Pada MAN Luwu Utara .....	61
2. Proses Pembelajaran MAN Luwu Utara .....	64
3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Pada MAN Luwu Utara .....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 : Waktu dan Kegiatan Penelitian
- Tabel 3.2 : Populasi Guru di MAN Luwu Utara
- Tabel 3.3 : Interpretasi Validitas Isi
- Tabel 3.4 : Interpretasi Validitas Isi
- Tabel 3.5 : Interpretasi Reliabilitas
- Tabel 4.1 : Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara
- Tabel 4.2 : Validator Instrumen Penelitian**
- Tabel 4.3 : Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Manajemen Sarana Prasarana**
- Tabel 4.4 : Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Proses Pembelajaran
- Tabel 4.5 : Uji Reliabilitas Manajemen Sarana Prasarana
- Tabel 4.6 : Uji Reliabilitas Proses Pembelajaran
- Tabel 4.7 : Normalitas Data
- Tabel 4.8 : Uji Homogenitas Varians
- Tabel 4.9 : Perolehan Hasil Manajemen Sarana Prasarana
- Tabel 4.10 : Perolehan Persentase Kategori Manajemen Sarana Prasarana
- Tabel 4.11 : Perolehan Hasil Proses Pembelajaran
- Tabel 4.12 : Perolehan Persentase Kategori Proses Pembelajaran
- Tabel 4.13 : Analisis Regresi Sederhana Manajemen sarana prasarana terhadap Proses pembelajaran
- Tabel 4.14 : Koefisien nilai determinan manajemen sarana prasarana terhadap Prose pembelajaran
- Tabel 4.15 : Koefisien perolehan nilai determinan perencanaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

Tabel 4.16 : Koefisien perolehan nilai determinan pengadaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

Tabel 4.17 : Koefisien perolehan nilai determinan inventarisasi sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

Tabel 4.18 : Koefisien perolehan nilai determinan penggunaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

Tabel 4.19 : Koefisien perolehan nilai determinan pemeliharaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

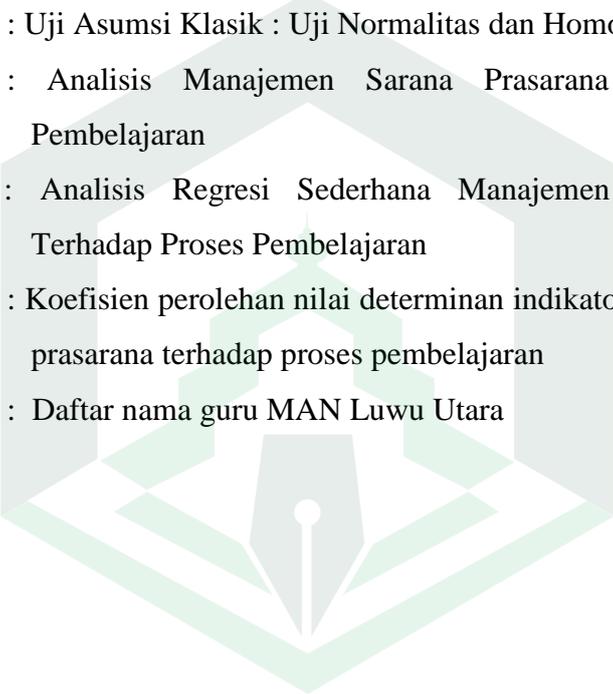
Tabel 4.20 : Koefisien perolehan nilai determinan penggunaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket Penelitian
- Lampiran 2 : Angket Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Penelitian Angket Variabel Manajemen Sarana Prasarana
- Lampiran 4 : Hasil Penelitian Angket Variabel Proses Pembelajaran
- Lampiran 5 : Uji Validitas dan Realibilitas Angket Penelitian
- Lampiran 6 : Waktu dan Lokasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas dan Homogenitas
- Lampiran 8 : Analisis Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran
- Lampiran 9 : Analisis Regresi Sederhana Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran
- Lampiran 10 : Koefisien perolehan nilai determinan indikator manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran
- Lampiran 11 : Daftar nama guru MAN Luwu Utara



IAIN PALOPO

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dipersiapkan untuk menunjang pembangunan melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dalam pelaksanaannya yang diarahkan dalam proses yang tertib, teratur, dan terarah dengan media atau seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang yang telah disepakati. Berdasarkan kenyataan, manajemen mampu mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain. Apalagi manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya, tanpa Manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan disekolah. Keberhasilan semua program pendidikan yang diselenggarakan pada sebuah sekolah sangat tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran disekolah untuk itu, perlu dilakukan peningkatan dan pendayagunaan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pengelolaan atau manajemen sarana dan prasarana sangat penting

---

<sup>1</sup>Barnawi, Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta. 2012), h. 56

karena dengan adanya pengelolaan sarana prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani tentang pengelolaan sarana prasarana tersebut dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana prasarana pendidikan yang sudah ada. Maka dengan diadakannya sarana prasarana siswa pun dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan dan harus ada yang bertanggung jawab atas pengelolaan sarana prasarana pendidikan tersebut.

Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Merujuk pada firman Allah SWT dalam Q.S an-Nahl (16) : 68-69 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي

مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ

لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin

manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.<sup>2</sup>

Jelaslah bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.

Pengelolaan atau Manajemen sarana prasarana pengelola dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan dalam sekolah tersebut. Jika semua langkah-langkah pengelolaan telah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan berdampak positif terhadap peserta didik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka para penyelenggara pendidikan baik pemerintah, kepala sekolah, guru, personel sekolah yang lain, maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

---

<sup>2</sup>Kementrian Agama RI. Al-qur'an dan Terjemahan

Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan dimana dalam PP tersebut juga mengatur mengenai standar sarana dan prasarana yang secara tegas disebutkan bahwa:(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada MAN Luwu Utara, ditemukan bahwa dimulai dari tingkat ketersediaan sarana dan prasarana disekolah tersebut masih perlu ditingkatkan lagi seperti wc, masjid, laboratorium, lahan parkir, air, bel sekolah dan lain-lain. Beberapa kelas yang memiliki fasilitas yang rusak seperti meja dan kursi. sarana prasarana masih rendah karena adanya keterbatasan sekolah dalam hal dana. Sehingga pengadaan sarana prasarana masih belum efektif. Tingkat ketersediaan sarana prasarana di MAN Luwu Utara belum maksimal. Penggunaan sarana dan prasarana juga belum optimal, beberapa warga sekolah menggunakan sarana dan prasarana tidak sesuai dengan fungsinya dan beberapa guru juga belum menggunakan media dalam proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Peraturan Pemerintah no. 32 tahun 2013 pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana disekolah belum optimal. Kemudian, MAN Luwu Utara belum pernah melakukan penghapusan sehingga barang-barang yang sudah tidak dapat digunakan masih tersimpan di gudang. Proses inventarisasi, dalam hal ini pemberian kode (coding) belum dilakukan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan tentang cara pemberian kode terhadap sarana prasarana yang ada disekolah. Akan tetapi pengelola sarana prasarana di MAN Luwu Utara telah mengusulkan ke Dinas pendidikan agar diadakan pelatihan pemberian kode pada fasilitas sekolah. Adapun dalam hal pemeliharaan, warga sekolah belum seluruhnya terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana, selain itu karena belum dilakukan pemeliharaan secara berkala, sehingga menyebabkan beberapa sarana prasarana yang ada menjadi rusak.

Berdasarkan uraian dan fakta yang didapatkan peneliti, maka dapat dianalisis permasalahannya yaitu Manajemen sarana dan prasarana disekolah belum efektif. Menurut Rugaiyah manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata mulai dari merencanakan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Rugaiyah.. *Profesi Kependidikan*, (Ghalia Indonesia : 2013), h. 63

Menurut Asmani manajemen sarana prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan prasarana bagi pembelajaran yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru, siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki<sup>5</sup>. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana prasarana erat kaitannya dengan proses pembelajaran, karena dengan adanya pengelolaan sarana yang baik maka akan memastikan sarana prasarana dalam suatu lembaga pendidikan untuk berkontribusi optimal terhadap proses pembelajaran.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun peserta didik, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Namun sayangnya, kondisi tersebut tidak berlangsung lama. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana tidak dapat dipertahankan secara terus-menerus. Sementara itu, bantuan sarana prasarana tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengelolaan sarana prasarana secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih rapi dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik di sekolah, di samping

---

<sup>5</sup>Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Sekolah*, (Diva Press : 2012), h.15

itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik guru sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar. Jenis sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar mengajar. Demikian pula administrasi yang buruk akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan pengajaran itu sangat baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian dan fakta yang ditemukan peneliti, maka dapat dianalisis permasalahan yang ada di MAN Luwu Utara yaitu pengelolaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan, selain itu karena pengelolaan sarana prasarana yang masih kurang sehingga kontribusi sarana prasarana yang ada di sekolah tidak berkontribusi optimal dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu Pengaruh Manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Sarana Prasarana pada MAN Luwu Utara?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara?
3. Adakah pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Proses Pembelajaran pada MAN Luwu Utara?

---

<sup>6</sup> M. Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 51

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manajemen sarana prasarana pada MAN Luwu Utara.
2. Mengetahui proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara.
3. Mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Untuk mengembangkan ilmu dalam bidang garapan manajemen pendidikan islam yang berhubungan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dan kaitannya dengan proses pembelajaran.

2. Manfaat praktis

Untuk kepala sekolah, agar sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan ia dapat menganalisis segala kebutuhan dalam suatu sekolah serta melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif.

- a. Untuk pendidik, agar mampu menggunakan sarana prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran.
- b. Untuk penyelenggara pendidikan, agar pengelola sarana prasarana di sekolah diberikan workshop atau latihan. Selain itu, memperhatikan sarana dan prasarana yang ada pada lembaga pendidikan.

c. Untuk pembaca dan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran, dan untuk peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.

### **E. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>7</sup> Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam bentuk deskriptif sebagai berikut :

- a. Terdapat pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran
- b. Tidak terdapat pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran.

### **F. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional berarti batasan masalah secara operasional merupakan penegasan arti konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya, untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 96.

perlu untuk mencantumkan definisi operasional dalam penelitian ini. Judul penelitian ini adalah Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran pada MAN Luwu Utara, dengan pengertian sebagai berikut:

a. Manajemen sarana prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Ada 6 indikator Manajemen sarana prasarana, yaitu perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan.

Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan utamanya dalam proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, kursi, meja, spidol, papan tulis, LCD serta alat-alat dan media pengajaran lainnya. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran seperti halaman, lapangan olahraga, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, kantin sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar maka akan menjadi penunjang proses pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara efektif.

b. Proses Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dalam mengolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar. Pembelajaran terdiri dari 7 komponen, yaitu tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada tinjauan secara teoretis tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Njideka Gloria, Sabina Chinyere, dan Okeke Uchenna, yang mengkaji tentang *Perceived Management Of Learning Facilities And Academic Performance In English Language Among Secondary School Students In Anambra*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen fasilitas pembelajaran dan hasil belajar bahasa Inggris di antara siswa sekolah menengah di sekolah menengah di negara Nigeri bagian Anambra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Sampel penelitian terdiri 258 responden yang terdiri dari seluruh kepala sekolah umum di enam zona pendidikan di negara bagian Anambra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar kurang pemanfaatan, pemeliharaan, inspeksi dan manajemen selama periode yang diteliti.<sup>8</sup>

Penelitian Njideka Gloria, Sabina Chinyere, dan Okeke Uchenna, memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, sama-sama meneliti mengenai

---

<sup>8</sup> Njideka Gloria Ikegbusi, Sabina Chinyere Onwuasoanya, Onwuasoanya Chigbo-Okeke Uchenna, *Perceived Management Of Learning Facilities And Academic Performance In English Language Among Secondary School Students In Anambra, Journal of Arts, Science & Commerce* Vol. VII, Issue – 3, July 2016, DOI : 10.18843/rwjasc/v7i3/12, www.researchersworld.com, di akses tanggal 9 Mei 2019 pukul 20.02.

manajemen sarana dan prasarana, menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu variabel dependen (Y) adalah proses pembelajaran sedangkan pada penelitian Njideka Gloria, Sabina Chinyere, dan Okeke Uchenna yang menjadi variabel dependen adalah hasil belajar. Selain itu objek penelitian peneliti yaitu MAN Luwu Utara, sedangkan pada penelitian Njideka Gloria, Sabina Chinyere, dan Okeke Uchenna, yang menjadi objek penelitiannya yaitu seluruh sekolah umum di kota Anambra.

Penelitian Herman B, Mark P, dan Onno, mengkaji tentang *The Added Value Of Facility Management In The Educational Environment*, penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai tambah manajemen sarana prasarana dan untuk mengembangkan tipologi layanan fasilitas berdasarkan nilai tambah mereka dalam pendidikan lingkungan hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang didasarkan pada tinjauan literatur dan menilai berbagai aspek nilai tambah FM. Perbedaan variabel dan hubungan antara penggunaan fasilitas layanan dan pengaruhnya terhadap prestasi pendidikan kemudian dikonsepsi dan dipelajari. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai tambah manajemen sarana prasarana yang dirasakan pelanggan, antara efek dari penggunaan layanan fasilitas pada hasil proses mereka, biaya dan risikonya. Atas dasar ini, manajemen fasilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.<sup>9</sup>

Penelitian Herman B, Mark P, dan Onno, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti mengenai

---

<sup>9</sup> Herman B. Kok, Mark P. Moback, dan Onno Omta, *The Added Value Of Facility Management In The Educational Environment*, *Journal of Facilities Management* . Vol. 9 No. 4, 2015 pp. 249-265 DOI 10.1108/14725961111170662. [www.emeraldinsight.com/1472-5967.htm](http://www.emeraldinsight.com/1472-5967.htm), diakses pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 21.09.

manajemen sarana dan prasarana. Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu metode penelitian yang digunakan, tujuan penelitian dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan Wan-Hamdana, Hamidb, dan Mohd-Radzuanb , yang mengkaji tentang *Contribution of Facilities Management Processes in Supporting Malaysia National Higher Education Strategic Plan*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengidentifikasi kontribusi Proses Manajemen Fasilitas dalam mendukung Rencana Strategis Pendidikan Tinggi Nasional Malaysia (MNHESP) untuk memenuhi Rencana Aksi Pendidikan Tinggi Nasional oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia (MOHE). Penelitian mengadopsi ulasan literatur yang komprehensif dari berbagai sumber yang diterbitkan seperti jurnal, majalah, pemerintah laporan, tesis yang tidak dipublikasikan, dan dokumen situs web yang berfokus pada pendidikan tinggi di Malaysia yang diterbitkan oleh Malaysia Kementerian Pendidikan Tinggi. Hasil dari penelitian ini yaitu, kurangnya pemahaman mengenai proses manajemen sarana prasarana dan kontribusi oleh pemangku kepentingan organisasi, dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi NHESP dalam mendukung agenda transformasi institusi pendidikan di Malaysia.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian Wan-Hamdana, Hamidb, dan Mohd-Radzuanb , dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti mengenai manajemen sarana prasarana. Namun terdapat juga perbedaan yaitu, dari segi

---

<sup>10</sup> Wan-Hamdana, Hamidb, dan Mohd-Radzuanb, *Contribution of Facilities Management Processes in Supporting Malaysia National Higher Education Strategic Plan*. *Journal of Facilities Management* Vol. 5 No. 4, 2015. [www.elsevier.com/locate/procedia](http://www.elsevier.com/locate/procedia). Diakses pada tanggal 7 september 2018.

metode penelitian yang digunakan, Wan-Hamdana, Hamidb, dan Mohd-Radzuanb, bertujuan Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami dan mengidentifikasi kontribusi Proses Manajemen Fasilitas dalam mendukung Rencana Strategis Pendidikan Tinggi Nasional Malaysia (MNHESP) untuk memenuhi Rencana Aksi Pendidikan Tinggi Nasional oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia (MOHE), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara.

Gilang Gumilang Dawous, yang mengkaji pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Diklat di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Geologi Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara jelas mengenai gambaran pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan sarana dan prasarana diklat di Pusdiklat Geologi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah para peserta diklat yang sedang mengikuti beberapa diklat.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil manajemen sarana dan prasarana dirasakan sudah baik oleh para peserta diklat dengan memiliki nilai kecenderungan sebesar 38,0. Sementara mutu layanan sarana dan prasarana diklat dapat dikategorikan sangat baik dengan memiliki nilai sebesar 42,2. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, menunjukkan nilai sebesar 0,575 yang berarti variable X berkorelasi terhadap variable Y cukup kuat. Adapun tingkat hubungan

antara manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan sarana dan prasarana diklat sebesar 33,06% sisanya 66,94% dipengaruhi oleh faktor lain..<sup>11</sup>

Penelitian Gilang Gumilang Dawous, memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu, penelitian diatas tersebut menggunakan metode yang sama dengan penelitian yang peneliti gunakan, yaitu metode penelitian kuantitatif. Selain itu, X1-nya atau variabel awalnya sama-sama mengenai Manajemen sarana dan prasarana. Adapun perbedaan yaitu objek penelitian peneliti yaitu di MAN Luwu Utara yang tingkat pendidikannya menengah, sedangkan Gilang objek penelitiannya di PUSDIKLAT Geologi Bandung yang sudah berada ditingkat dunia kerja. Selain itu, dari segi judul juga memiliki perbedaan dengan penelitian Gilang, penelitian peneliti dengan judul Pengaruh Manajemen Sarana dan prasarana terhadap proses pembelajaran di MAN Luwu Utara. Sedangkan Gilang yaitu Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Layanan Sarana Prasarana Diklat di Pusdiklat Geologi Bandung.

Penelitian Ferli Ummul Mufliah yang mengkaji tentang pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTsN Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan sarana prasarana dalam proses pembelajaran, serta mengetahui usaha yang dilakukan meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil obyek MTsN Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>11</sup>Gilang Gumilang Dawous, *pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Sarana Prasarana Diklat di Pusat Pendidikan dan Latihan*, vol 13, no. 1 diakses Jurnal-s1-adpend/jurnal-wisuda-desember-2013/129 pada tanggal 30 November 2017

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh dalam meningkatkan proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Penelitian Ferli Muflihah, memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu tujuan penelitian yang sama bertujuan untuk mengetahui Manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran. Walaupun memiliki persamaan, terdapat juga perbedaan yaitu objek pada penelitian ini yaitu Ferli melakukan penelitian di MTsN Yogyakarta dan jelas tingkat pendidikan yang diteliti yaitu sekolah Menengah pertama sedangkan pada penelitiannya objek penelitian peneliti adalah MAN Luwu Utara dan tingkat pendidikan yang diteliti yaitu Sekolah menengah atas. Selain itu, metode yang digunakan Ferli adalah metode kualitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti yaitu kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kerida yang mengkaji tentang Pengelolaan sarana dan prasarana terhadap kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Pelita Harapan Pondok pinang Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, seksi sarana prasarana, dan seluruh guru yang berjumlah 23 orang. Instrument yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Adapun Hasil penelitiannya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita

---

<sup>12</sup>Ferli Ummul Muflihah, *Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*, diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB/Pustaka.pdf> . pada tanggal 30 November 2017

Harapan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan skala dengan skor rata-rata 76,45%.<sup>13</sup>

Penelitian kerida, memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama X1 atau variabel awalnya adalah Manajemen sarana dan prasarana. Selain itu, metode yang digunakan pun sama yaitu kuantitatif, peneliti juga menggunakan angket/kuesioner skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Adapun perbedaan antara penelitian peneliti dengan Kerida, yaitu dari segi tujuan, penelitian Kerida berfokus untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana prasarana di SMP Pelita Harapan, sedangkan penelitian peneliti lebih berfokus ke manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran. Selain itu, perbedaannya dapat terlihat dari objek penelitiannya yaitu objek penelitian Kerida tingkat pendidikan menengah di SMP Pelita Harapan Jakarta Selatan, sedangkan objek penelitian peneliti adalah MAN Luwu Utara.

## ***B. Tinjauan Pustaka***

### **1. Manajemen sarana dan prasarana**

Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, salah satunya adalah peningkatan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan jumlah, jenis, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan, harus ditunjang pelayananan manajemen sarana prasarana yang memadai.<sup>14</sup> Untuk itu, salah satu aspek yang seyogyanya

---

<sup>13</sup>Kerida Laksana, *Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan*, diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/kerida-laksana-FITK.PDF> . pada tanggal 30 November 2017

<sup>14</sup>Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung : PT Refika Aditama. Cet. I, 2015), h. 121.

mendapat perhatian utama oleh setiap administrator pendidikan adalah mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sarana pendidikan itu sendiri umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruangan belajar/kelas, alat-alat media pendidikan, meja kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju sekolah.<sup>15</sup>

Adapun beberapa pendapat mengenai manajemen sarana prasarana adalah sebagai berikut :

a) Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata mulai dari merencanakan (analisis kebutuhan), pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan pemeliharaan, pemusnahan dan pertanggungjawaban terhadap barang-barang bergerak, perabot sekolah, alat-alat belajar dan lain-lain.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung : PT Refika Aditama. cet. I, 2015), h. 131.

<sup>16</sup>Rugaiyah, *Profesi Kependidikan*. (Ghalia Indonesia : 2013), h. 63.

b) Manajemen sarana prasarana adalah manajemen sarana sekolah dan prasarana bagi pembelajaran yang meliputi ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru ,siswa serta penataan ruangan-ruangan yang dimiliki<sup>17</sup>.

c) Manajemen sarana dan prasarana adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin efektif dan efisien, guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen sarana prasarana juga merupakan suatu proses pengelolaan sarana prasarana yang ada supaya berfungsi dengan baik antara guru dan siswa, keduanya dapat saling menjalankan tugasnya dengan baik pula dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.<sup>18</sup>

d) Manajemen sarana dan prasarana yang disebutnya juga sebagai manajemen perlengkapan merupakan proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Perlengkapan sekolah atau sering juga disebut sebagai fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. sarana pendidikan adalah semua peralatan,bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Sekolah*, (Diva Press : 2012), h.15

<sup>18</sup> Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*, (cet. I ; Bandung : PT Refika Aditama, 2015), h. 123.

<sup>19</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta Bumi Aksara : 2004), h. 67

e) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa asumsi dan pendapat diatas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan upaya pengelolaan fasilitas, perlengkapan, sarana, dan prasarana yang ada didalam sebuah organisasi untuk memudahkan kegiatan dari orang-orang yang ada didalamnya. Beberapa indikator manajemen sarana prasarana yaitu:

a) Perencanaan

Perencanaan kebutuhan sarana prasarana pendidikan merupakan pekerjaan yang kompleks, karena harus terintegrasi dengan rencana pembangunan baik nasional, regional, dan lokal. Perencanaan ini merupakan sistem perencanaan terpadu dengan perencanaan tersebut.<sup>21</sup> Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan perlengkapan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan. Oleh karena itu

---

<sup>20</sup> Basilius Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta : Media Akademi. Cet. I, 2015), h. 142

<sup>21</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, Cet. I ; 2011), h. 58.

keefektifan suatu perencanaan perlengkapan sekolah tersebut dapat dinilai atau dilihat dari sejauh pengadaan yaitu dapat memenuhi kebutuhan di sekolah dalam periode tertentu. Apabila pengadaan perlengkapan itu betul-betul sesuai dengan kebutuhannya berarti perencanaan perlengkapan sekolah itu betul-betul efektif.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian singkat di atas, ada beberapa karakteristik esensial perencanaan pengadaan perlengkapan sekolah, yaitu sebagai berikut :<sup>23</sup>

1. Perencanaan perlengkapan sekolah itu merupakan proses menetapkan dan memikirkan.
2. Objek pikir dalam perencanaan perlengkapan sekolah adalah upaya memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah.
3. Tujuan perencanaan perlengkapan sekolah adalah efektivitas dan efisiensi dalam pengadaan perlengkapan sekolah.
4. Perencanaan perlengkapan sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip :
  - a. Perencanaan perlengkapan sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual
  - b. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan melalui studi komprehensif mengenai masyarakat sekolah dan kemungkinan pertumbuhannya, serta prediksi populasi sekolah.
  - c. Perencanaan perlengkapan sekolah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran.
  - d. Visualisasi hasil perencanaan perlengkapan sekolah harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan harganya.

---

<sup>22</sup>Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2004), h. 26

<sup>23</sup>Ibid.

Jones mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah sebagai berikut :<sup>24</sup>

1. Menganalisis kebutuhan Pendidikan suatu masyarakat dan menetapkan program untuk masa yang akan datang sebagai dasar untuk mengevaluasi keberadaan fasilitas dan membuat model perencanaan perlengkapan yang akan datang.
2. Melakukan survei keseluruhan unit sekolah untuk menyusun *master plan* untuk jangka waktu tertentu.
3. Memilih kebutuhan utama berdasarkan hasil survei.

b). Pengadaan

Pengadaan sarana prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya untuk pengadaan tanah bisa dilakukan dengan cara membeli, menerima hibah, menerima hak pakai, menukar, dan sebagainya. Dalam pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membeli. Pengadaan perlengkapan ini juga dapat dilakukan dengan jalan membuat sendiri atau menerima bantuan dari instansi pemerintah diluar depdiknas, Badan-badan swasta, masyarakat, perorangan dan sebagainya.

c). Inventarisasi

Sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya ada yang berasal dari pemerintah, ada juga yang berasal dari usaha sendiri, seperti : membeli, membuat sendiri, sumbangan, dan sebagainya. Semua barang tersebut hendaknya diinventarisir, melalui inventarisasi

---

<sup>24</sup>Jones, James J. *Secondary School Administration*, (New york: McGraw-Hill Book Company, 2015)

memungkinkan dapat diketahui jumlah, jenis barang, kualitas, tahun pembuatan, ukuran, harga dan sebagainya.<sup>25</sup> Inventarisasi yang dilakukan sebelum sarana digunakan, dilakukan beriringan dengan pemberian identitas pada masing-masing fasilitas yaitu dengan menempelkan nomor kode inventaris tertentu sesuai jenis fasilitas.<sup>26</sup>

d). Penggunaan

Penggunaan atau pemakaian sarana prasarana pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan tersebut yang bisa dibantu oleh wakil bidang sarana prasarana atau petugas yang berkaitan dengan penanganan sarana dan prasarana. Penyusunan jadwal penggunaan perlu dilakukan agar penggunaan dihindarkan dari benturan dengan kelompok lain.<sup>27</sup>

e). Pemeliharaan

Sarana dan prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses belajar mengajar. Barang-barang tersebut kondisinya tidak akan tetap tetapi lama kelamaan akan mengarah pada kerusakan dan kehancuran bahkan kepunahan. Namun agar sarana prasarana tersebut tidak cepat rusak atau hancur, diperlukan usaha pemeliharaan yang baik dari pemakainya. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai. Untuk itu diperlukan staf yang diberi wewenang dan bertanggung jawab atas pemeliharaan

---

<sup>25</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, Cet. I; 2011), h. 59.

<sup>26</sup> Bambang Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung : PT Refika Aditama, Cet. I; 2015), h. 128

<sup>27</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, Cet. I; 2011), h. 61.

sarana prasarana pendidikan. Disamping itu, sekolah juga harus membuat tata kelola dan tata tertib sarana prasarana pendidikan di sekolah<sup>28</sup>

#### f). Penghapusan

Barang-barang yang ada di lembaga pendidikan, terutama yang berasal dari pemerintah tidak akan bisa selamanya bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, hal ini karena rusak berat sehingga tidak dapat digunakan lagi, barang tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan dan kebutuhan. Dengan keadaan seperti diatas maka barang-barang tersebut harus segera dihapus untuk membebaskan dari biaya pemeliharaan dan meringankan beban kerja inventaris dan meringankan biaya pemeliharaan.<sup>29</sup>

#### 2. Proses pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Pembinaan aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, serta minat, bakat dan keterampilan para peserta didik.<sup>30</sup>

Proses belajar mengajar atau yang dikenal juga dengan proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh

---

<sup>28</sup> Hilal Mahmud, *Administrasi Pendidikan : Menuju Sekolah Efektif*, ( Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo, Cet. I; 2013), h. 27.

<sup>29</sup>Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*,( Bandung: Alfabeta, Cet. I; 2011), h. 61.

<sup>30</sup> Marno, Triyono Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Refika Aditama. Cet. I; 2008), h. 91

siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru. Belajar tertuju dengan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pemberi pengajaran.<sup>31</sup>

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik.<sup>32</sup> Menurut Rustaman proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.<sup>33</sup>

Menurut Rooijackers proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.<sup>34</sup> Adapun pendapat Winkel yang menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.<sup>35</sup>

Zainal Aqib berpendapat bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran berjalan secara

---

<sup>31</sup>[http://file.upi.edu/Direktori/FPIPSF/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/197210242001121.BAGJA\\_WALUYA/MEDIA\\_PEMBEL.GEOGRAFI/HO\\_Media\\_Pembelajaran\\_Geografi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPSF/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121.BAGJA_WALUYA/MEDIA_PEMBEL.GEOGRAFI/HO_Media_Pembelajaran_Geografi.pdf). Diakses tanggal 04 juni 2018 pukul 20.45

<sup>32</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet: III, 2007), h. 11.

<sup>33</sup>Rustaman, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama), h. 46

<sup>34</sup>Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta : Presindo), hal. 114

<sup>35</sup>Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Grasindo), h. 200

efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.<sup>37</sup> Selain itu, Abuddin Nata menyatakan bahwa pembelajaran sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>38</sup>

Pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara kegiatan guru dan peserta didik. Aktivitas guru adalah mengajar dan aktivitas peserta didik adalah belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Semua komponen pembelajaran diberdayakan secara optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa

---

<sup>36</sup>Aqib Zainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Media, 2013), h. 66

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 2

<sup>38</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

<sup>39</sup>Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet, I ; Daya Makassar Sulawesi Selatan : Aksara Timur, 2015), h. 21

untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan garapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun 7 komponen proses pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah komponen yang menjadi acuan bagi perumusan komponen lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang penampilan, kemampuan, perilaku peserta didik yang diharapkan tercapai setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan.

b. Bahan pelajaran

Bahan pelajaran adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bahan yang dimaksud biasa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena itu, bahan pelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan di sampaikan kepada peserta didik.

c. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini adalah inti kegiatan dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan belajar kelompok kecil atau belajar klasikal dengan urutan kegiatan sesuai yang telah dirumuskan dalam desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Memilih metode yang digunakan dalam mengajar harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Variasi metode dalam mengajar sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memahami dan menguasai penggunaan suatu metode mengajar. Kompetensi guru sangat diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

e. Media pembelajaran

Secara sederhana, media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dan membantu guru menjelaskan materi pelajaran guna memudahkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.

f. Sumber Pembelajaran

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau asal dimana bahan pelajaran diambil. Sumber belajar itu antara lain manusia, buku, media, lingkungan, museum dan lain-lain. Sumber belajar merupakan sumber daripada bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik.

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian kegiatan adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya tentang peserta didik guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>40</sup>

**C. Kerangka Pikir**

Manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana prasarana secara efektif dan efisien. Defenisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap jalannya pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, manajemen sarana dan prasarana dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat berkontribusi lebih optimal terhadap proses pembelajaran. Suksesnya proses pembelajaran di sekolah, didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena

---

<sup>40</sup>Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet, I ; Daya Makassar Sulawesi Selatan : Aksara Timur, 2015), h. 21

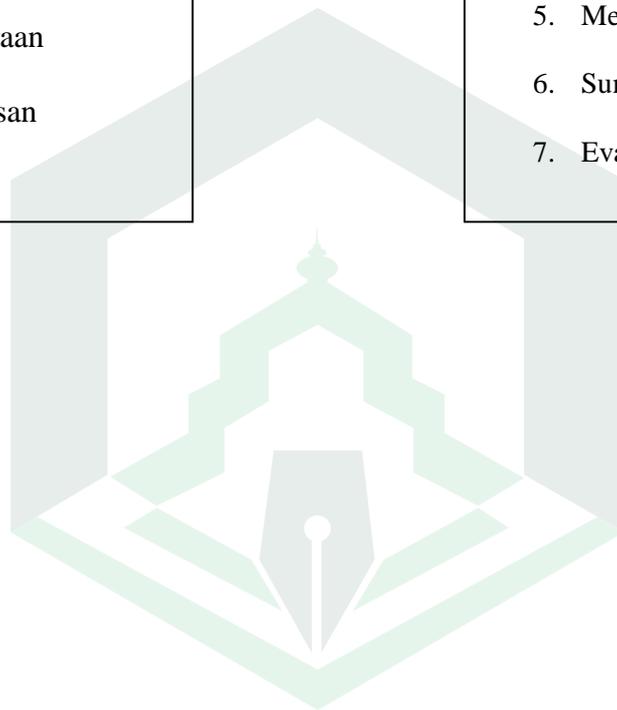
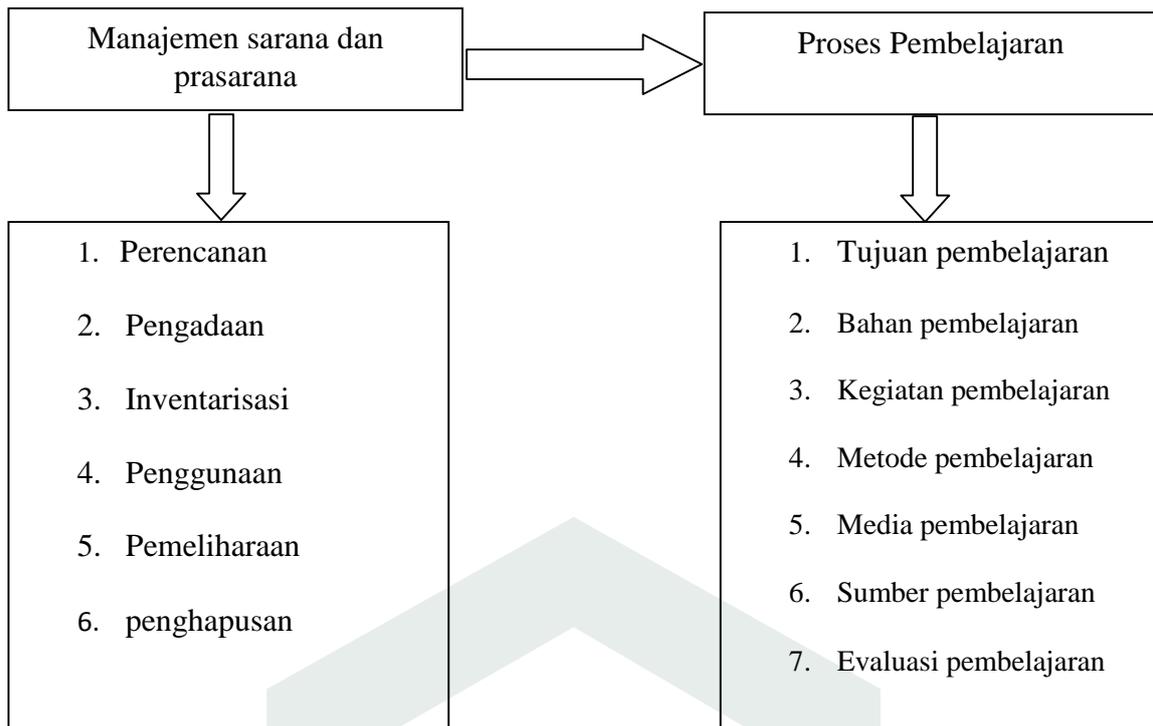
keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran. Jenis peralatan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Demikian pula pengelolaan yang buruk, akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan dan peralatan pengajaran itu keadaannya istimewa.<sup>41</sup>

Proses pembelajaran, atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Untuk itu, perlu pengamanan yang kuat mencakup pengamanan perencanaan, penggunaan, pendayagunaan, dan penghapusan. pengamanan yang kuat dapat dicapai melalui suatu sistem yang antara lain diwujudkan dalam bentuk perundangan dan peraturan yang cermat, disamping ketentuan-ketentuan teknis yang telah ada. Semuanya itu akan dapat berjalan dengan arah yang tepat apabila ada partisipasi penuh dari para personel yang ditugasi serta terkait dengan pengelolaan fasilitas pendidikan tersebut berdasarkan rasa tanggung jawab yang tinggi.

Mengacu pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat berkontribusi lebih optimal terhadap proses pembelajaran. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>41</sup>M.Daryanto., *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2005), h.51



IAIN PALOPO

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto* asosiatif simetris yang menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Menurut Sofyan Siregar penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Mengacu pada penelitian ini maka akan dikembangkan suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian.<sup>42</sup> Penelitian ini bersifat *ex-post facto* yang tergolong ke dalam tingkatan asosiatif dalam bentuk kausal (sebab akibat) karena penelitian ini tidak menggunakan perlakuan yang sifatnya manipulasi, atau bentuk percobaan (eksperimen) terhadap variabel-variabel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran menjadi judul penelitian hanya akan mencari hubungan (*asosiatif*) diantara variabel Manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran yang perlakuannya berlangsung secara alamiah. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono bahwa judul asosiatif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji

---

<sup>42</sup>Syofian Siregar. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 15.

hipotesis pengaruh.<sup>43</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini akan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis sehingga peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena fenomenanya sukar dimanipulasi.

Karakteristik penelitian *ex-post facto* pada judul penelitian pengaruh Manajemen sarana prasarana terhadap kinerja proses pembelajaran akan meneliti peristiwa yang telah terjadi sehingga data tentang manajemen sarana dan prasarana yang diperoleh akan membantu mengetahui faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan organisasi. Hal ini sejalan dengan penjelasan Moleong yang mengemukakan bahwa desain penelitian *ex-post facto* berupaya memahami fenomena yang kompleks dengan cara menganalisis bagian-bagian komponen atau disebut variabel. Model desain penelitian ini berupaya menguji hanya beberapa kemungkinan variabel penelitian yang dapat diteliti. Selanjutnya, konteks situasi dapat diabaikan atau dikontrol. Data dikumpulkan dalam beberapa interval dan memfokuskan pada pengukuran yang tepat.<sup>44</sup>

Adapun kerangka desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat kuantitatif inferensial deskriptif yang menggunakan alat bantu ilmu statistik dapat digunakan sebagai berikut:



---

<sup>43</sup>Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.37

<sup>44</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), h.33.

Keterangan :

Variabel eksogen (X) = Manajemen sarana prasarana

Variabel endogen (Y) = Proses pembelajaran

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran di MAN Luwu Utara. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam peneliti ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain:

- a) Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada obyek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada responden yang dibutuhkan.
- b) Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan proposal ini yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.
- c) Pendekatan Manajemen, yaitu pendekatan dari segi manajemen yang dilakukan pihak sekolah dalam hal sarana prasarana dan proses pembelajaran.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN Masamba yang terletak di Desa Laba, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara Jalan poros Malangke Desa Laba.



## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal dan waktu :

**Tabel 3.1**  
**Waktu dan Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu kegiatan			
		Pekan ke			
		I	II	III	IV
1	Pengajuan judul proposal			15 /10/2017	
2	Penelitian judul proposal		13/11/2017		
3	Bimbingan proposal	4/12/2017	4/12/2017	21/12/2017	
4	Seminar proposal			21/02/2018	
5	Pengurusan izin penelitian		12/03/2018		
6	Pengumpulan data		09/04/2018	16/04/2018	
7	Analisis Data				23/04/2018
8	Bimbingan Skripsi	02/05/2018			
9	Seminar Hasil				22/10/2018
10	Ujian Akhir	5/11/2018			

### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah penelitian subyek darimana data diperoleh.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek sarana prasarana dan guru di Madrasah Aliyah Negeri Luwu utara.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, h.129

2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi untuk diselidiki adalah Kepala sekolah, Wakasek Sarana prasarana, Guru, di MAN Luwu Utara dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Populasi Guru di MAN Luwu Utara**

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Kasman Doni Tupen, S.Ag. MM	Matematika
2	Mashur, S.Ag.	Geografi
3	Rusman, S.Ag.	Fiqih
4	Siti hanifah, S.Ag.	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
5	Drs. Untung Wahyudi	Al Qur'an Hadist
6	Akhmad ilham, SE	Ekonomi / Akuntansi
7	Andi Nuraeni, S.Ag.	Aqidah Akhlak
8	Harling, S.Pd.I.	Fiqih
9	Drs.tolleng	Ekonomi / Akuntansi
10	Ramadhan Bahy, S.Pd.	Bahasa Inggris
11	Rosnaeni, S.Pd.	Al Qur'an Hadist
12	Wiwik nuraini, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Kahar Rumma, S.Pd.I.M.MPd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
14	Sahrani Kindong, SS	Bahasa Arab
15	Erniwati Ruslan,SE	Ekonomi / Akuntansi
16	Rusdiana, S.Pd.	Bahasa Indonesia

17	Uswah Hasanah, S.Si	Matematika
18	Harmawati, S.Pd.	Seni Budaya
19	Dian Wulandari, S.Pd	Biologi
20	Nurul Haq S.Pd.I	Sejarah / Sejarah Nasional dan Umum
21	Mutmainna, S.Pd.I	Kimia
22	Rasnawati, S.Pd	Fisika
23	Haeriyah, S.Pd.I	Fiqih
24	Nuraeni, S.Pd	Bahasa Indonesia
25	Sufyana, S.Pd.	Bahasa Indonesia
26	Fitrianti, S.Pd.	Aqidah Akhlak
27	Siti Saddiah, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
28	Iramaya Sofa, S.Pd	Bahasa Indonesia
29	Haidul rumma, S.Pd	Bahasa Asing Lainnya

Sumber data : Hasil olahan data tata usaha MAN Luwu Utara

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel penelitian yang di gunakan adalah sampel jenuh yaitu teknik sampel yang memberikan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah

populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, interview, observasi, dan dokumentasi, yang sebagian tidak terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data penelitian.

#### **1. Angket**

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan literatur pada kajian teori. Teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aspek Manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran di MAN Luwu Utara. Berdasarkan penelitian ini, butir-butir instrumen angket yang disajikan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap dan persepsi tentang variabel yang diteliti. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif : Sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP). Pemberian bobot terhadap pernyataan positif dimulai dari 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif pemberian bobot dimulai dari 1, 2, 3, 4.

Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan dan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS ver. 20*. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu instrumen angket di uji coba, dalam hal ini uji validitas dan realibilitas. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi oleh beberapa ahli dan uji validitas *item*.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator.

Rancangan angket diserahkan kepada tiga orang ahli atau validator untuk divalidasi. Validator diberikan lembar validasi setiap instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada skala likert 1-4 seperti berikut ini:

- Skor 1 : Tidak Pernah  
 Skor 2 : Kadang-kadang  
 Skor 3 : Sering  
 Skor 4 : Sangat sering

Data hasil validasi beberapa ahli untuk instrumen angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan pedoman untuk merevisi instrumen angket. Selanjutnya berdasarkan lembar validitas yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditentukan validitasnya dengan rumus statistik *Aiken's* berikut:<sup>46</sup>

$$V = \frac{s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

$$S = r - lo$$

<sup>46</sup>Syaifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 113.

$r$  = Skor yang diberikan oleh validator

$l_0$  = Skor penilaian validitas terendah

$n$  = Banyaknya validator

$c$  = Skor penilaian validitas tertinggi.

Selanjutnya hasil perhitungan validitas ini setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:<sup>47</sup>

**Tabel 3.3**  
**Interprestasi Validitas Isi**

Interval	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 – 0,399	Tidak Valid
0,40 – 0,599	Kurang Valid
0,60 – 0,799	Valid
0,80 – 1,00	Sangat Valid

Setelah diperoleh  $r_{xy}$ , kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 1$ , untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan dan pernyataan valid atau tidak. Butir item dikatakan valid jika  $r_{ruang} > r_{tabel}$ . Hasil uji validitas variabel Manajemen sarana prasarana bahwa item pertanyaan mempunyai nilai *corrected item-total correlation*  $> r_{tabel}(0,60)$ , adalah valid, sedangkan yang memiliki nilai *corrected item-total correlation*  $< r_{tabel}(0,60)$ , adalah tidak valid.

<sup>47</sup>Ridwan, Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa instrumen tersebut dapat diketahui bahwa semua item pada variabel manajemen sarana prasarana memiliki  $\text{corrected item-total correlation} > r_{tabel}(0,60)$ , sehingga dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan tersebut adalah valid.

Lebih lanjut, syarat lainnya yang juga penting bagi seorang peneliti adalah reliabilitas. Uji reliabilitas isi angket dalam penelitian ini diolah berdasarkan hasil penilaian beberapa ahli, adapun cara pengolahannya adalah dengan mencari nilai alpha menggunakan *SPSS vers.20*.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Reliabilitas**

KoefisienKorelasi	KriteriaReliabilitas
$0,80 < r < 1,00$	SangatTinggi
$0,60 < r < 0,80$	Tinggi
$0,40 < r < 0,60$	Cukup
$0,20 < r < 0,40$	Rendah
$0,00 < r < 0,20$	SangatRendah

#### b. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam bentuk observasi langsung agar peneliti dapat melihat atau mengamati apa yang terjadi pada objek penelitian. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk

<sup>48</sup>M. Subana dan Sudrajat. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II; (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 30.

melanjutkan suatu penelitian. Selain itu, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan penyusunan proposal ini. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, sertifikat, undang-undang dan sebagainya.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik dengan menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi sederhana. Adapun regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$= + X$$

Dimana:

= Manajemen sarana prasarana

X = Proses pembelajaran

= bilangan konstanta

= koefisien regresi/ nilaiarah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel .<sup>49</sup>

Mencari model regresi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS vers.20* yang sudah tersedia karena sampel yang dijadikan data untuk analisis

---

<sup>49</sup>Ridwan,Akdon. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*,(Cet. 2; Bandung: Alfabeta, 2007). h. 133.

diberlakukan untuk populasi. Kesimpulan dari data yang akan diberlakukan untuk populasi dengan menggunakan taraf signifikan yaitu peluang kesalahan 5% dan kepercayaan 95%.

### 1. Analisis statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa perhitungan mean, median modus, variansi, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan tabel distribusi frekuensi, dan lain-lain.

### 2. Analisis Statistik Inferensial (Uji asumsi klasik)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor untuk tiap variabel distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan software *SPSS ver. 20*. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas dan tidak, sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $> (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi  $< (0,05)$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal

#### b. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah sampel mempunyai variansi yang sama atau

tidak. Dalam penelitian ini, untuk uji homogenitas maka peneliti, menggunakan *SPSS ver.20*. jika nilai signifikan yang diperoleh  $>$  maka variansi setiap sampel homogen.<sup>50</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>50</sup>Muhammad Ali Gunawan. *Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, (cet. 1. Yogyakarta: Parama Publishing, 2013), h. 87

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara

Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara berada di provinsi Sulawesi selatan tepatnya di Luwu Utara yang beralamat pada jln. Poros Malangke, Desa Laba. Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara ini menggunakan kurikulum 2013. Adapun profil Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara :

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara

No NPSN : 40320521

Alamat madrasah : Jln. Poros Malangke Desa Laba

Kecamatan : Masamba

Kabupaten : Luwu Utara

Provinsi : Sulawesi Selatan

Geografis wilayah / wilayah khusus : dataran rendah/ berada pada pemukiman masyarakat adat

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara, yaitu:

1) Visi MAN Luwu Utara “Terwujudnya Madrasah Yang Dinamis, Unggul dan Kompetitif Sebagai Pranata Sosial Yang Kuat dan Beribawa Berdasarkan Akhlakul Kharimah “.

2) Misi MAN Luwu Utara yaitu;

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berlandaskan Islam yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- b) Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat pembiasaan pengalaman ibadah dan pembinaan akhlakul karimah, serta bakat dan prestasi.
- c) Memperdayakan peran serta masyarakat dalam mendukung upaya madrasah untuk menciptakan output yang berdaya saing.
- d) Menumbuhkan jiwa ukhuwah Islamiah dalam suasana harmonis dan bersahaja.

### 3) Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara

Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di madrasah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga keberadaannya agar dapat dipergunakan dengan baik dalam lingkungan madrasah.

**Tabel 4.1**

#### **Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Luwu Utara**

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang kelas	12
2	Ruang kepala madrasah	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Laboratorium fisika	1
5	Laboratorium komputer	1
6	Laboratorium bahasa	1
7	Ruang perpustakaan	1
8	Ruang uks	1
9	Toilet guru	2
10	Toilet peserta didik	3
11	Ruang bimbingan konseling (BK)	1
12	Ruang osis	1
13	Ruang pramuka	1
14	Pos satpam	1
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>

## 2. Hasil Analisis Data

### a. Validitas Instrumen

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas isi dengan memilih 3 validator ahli yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan untuk mengisi format validasi. Adapun validator ahli yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Validator Instrumen Penelitian**

No	Nama	Pekerjaan
1	Dr. Hilal Mahmud. M.M	Dosen
2	Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd.,M.Si	Dosen
3	Dr. Taqwa S.Ag.,M.Pd.I	Dosen

Pada validitas isi digunakan rumus Aiken's, adapun dari hasil validitas yang dilakukan oleh ketiga validator adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Manajemen Sarana Prasarana**

Validato r	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
Validator 1	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2
s	8		8		7		7		6		6	
V	0.89		0.89		0.78		0.78		0.67		0.67	

Nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus  $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$  begitupula

dengan item kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validitas Data Angket Untuk Penelitian Proses Pembelajaran**

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4		Item 5		Item 6	
	Skor	S										
Validator 1	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2
Validator 2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2
s	8		7		8		6		6		6	
V	0.89		0.78		0.89		0.67		0.67		0.67	

Nilai V (Aikens) diperoleh dari rumus  $V = \frac{6}{[3(4-1)]} = 0,67$  begitupula

dengan item kontruksi dan seterusnya. Nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0-1 koefisien sebesar 1 (item 1) dan lainnya sudah dianggap memiliki validitas isi yang memadai (valid).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk uji coba dengan menggunakan *SPSS vers.20* diperoleh untuk angket manajemen sarana prasarana nilai  $r_{11}$  sebesar 0,800. Dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi reliabilitas, maka angket manajemen sarana prasarana dapat dikatakan reliable dengan kriteria reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 4.5.**  
**Uji Reliabilitas Manajemen Sarana Prasarana**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

Kemudian untuk angket proses pembelajaran diperoleh nilai  $r_{11} = 0,686$ .

Dengan demikian, apabila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi reliabilitas,

maka angket proses pembelajaran dapat dikatakan reliable dengan kriteria reliabilitas tinggi.

**Tabel 4.6.**  
**Uji Reliabilitas Proses Pembelajaran**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	6

c. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Manajemen Sarana Prasarana

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel manajemen sarana prasarana (X) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor manajemen sarana prasarana yang menunjukkan skor rata-rata 82.4544 dan varians sebesar 51.661 dengan standar deviasi sebesar 7.18754 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 26.47, skor terendah 65.44 serta skor tertinggi adalah 91.91. Hal ini digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Perolehan Hasil Manajemen Sarana Prasarana**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	29
Rata-rata	82.4544
Standar Deviasi	7.18754
Varians	51.661
Rentang skor	26.47
Nilai terendah	65.44
Nilai tertinggi	91.91

Jika skor dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase manajemen sarana prasarana. Distribusi

frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.<sup>51</sup> Jadi skor manajemen sarana prasarana dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>52</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase manajemen sarana prasarana adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 :**  
**Perolehan Persentase Kategori**  
**Manajemen Sarana Prasarana**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang Baik	2	7%
71-80	Cukup Baik	9	31%
81-90	Baik	13	45%
91-100	Sangat Baik	5	17%
Jumlah		29	100%

*Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2018*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel manajemen sarana prasarana yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum manajemen sarana prasarana pada MAN Luwu Utara pada kategori kurang baik diperoleh persentase sebesar 7% dengan frekuensi sampel 2 orang. Sedangkan manajemen sarana prasarana pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 31% dengan frekuensi sampel 9 orang, manajemen sarana prasarana pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 45%

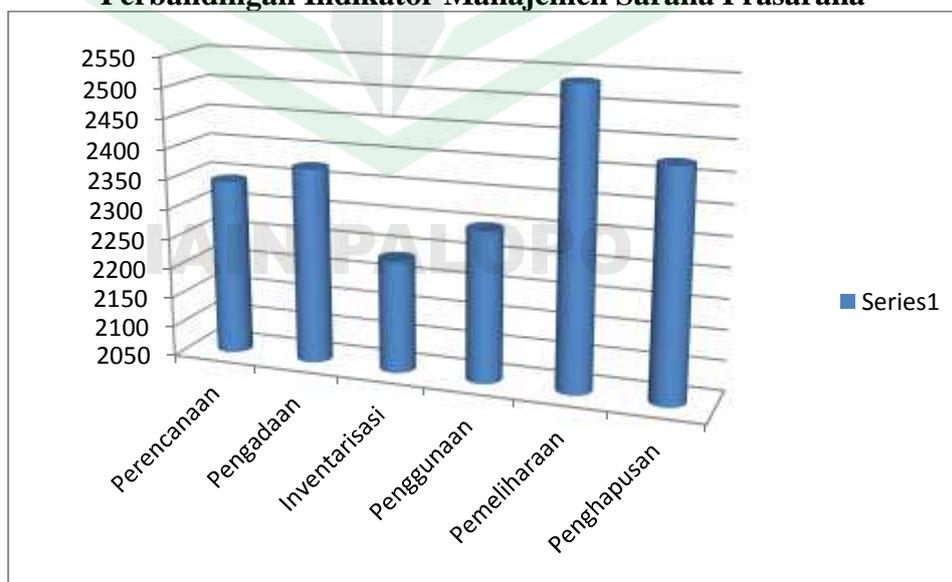
<sup>51</sup>J. Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*, (cet I; Jakarta: Erlangga, 2000), h. 63

<sup>52</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35

dengan frekuensi sampel 13 orang, dan manajemen sarana prasarana pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 17% dengan frekuensi sampel 5 orang.

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 tersebut, dapat dikemukakan bahwa manajemen sarana prasarana pada MAN Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 13 orang dan persentase sebesar 45%. Adapun skor rata-rata yaitu 82.4544. Tingginya hasil persentase manajemen sarana prasarana dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan. Untuk melihat hasil dari variabel Manajemen sarana prasarana, peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada variabel manajemen sarana prasarana. Adapun indikator dari variabel manajemen sarana prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.

**Gambar 4.1 :**  
**Perbandingan Indikator Manajemen Sarana Prasarana**



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui indikator pada variabel manajemen sarana prasarana yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan

bahwa variabel manajemen sarana prasarana pada indikator Perencanaan memperoleh nilai sebesar 2343, pengadaan memperoleh nilai sebesar 2350, inventarisasi memperoleh nilai 2238, penggunaan sebesar 2300, pemeliharaan sebesar 2538, dan penghapusan sebesar 2425. Hal ini menunjukkan bahwa, manajemen sarana prasarana memberikan kontribusi yang besar terhadap proses pembelajaran.

## 2. Proses Pembelajaran

Hasil analisis statistika yang berkaitan dengan skor variabel proses pembelajaran (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor proses pembelajaran yang menunjukkan skor rata-rata 81.7466 dan varians sebesar 38.261 dengan standar deviasi sebesar 6.18556 dari skor ideal 100. Sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 27.17, skor terendah 65.22 serta skor tertinggi adalah 92.39. Hal ini digambarkan melalui tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Perolehan Hasil Proses Pembelajaran**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Ukuran Sampel	29
Rata-rata	81.7466
Standar Deviasi	6.18556
Varians	38.261
Rentang skor	27.17
Nilai terendah	65.22
Nilai tertinggi	92.39

Jika skor proses pembelajaran dikelompokkan dalam 4 kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase proses pembelajaran. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item

dalam setiap kategori atau kelas.<sup>53</sup> Jadi skor proses pembelajaran dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.<sup>54</sup> Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 :**  
**Perolehan Persentase Kategori**  
**Proses Pembelajaran**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
61-70	Kurang Baik	1	3%
71-80	Cukup Baik	11	38%
81-90	Baik	15	52%
91-100	Sangat Baik	2	7%
Jumlah		29	100%

*Sumber : Hasil analisis data angket penelitian yang diolah, tahun 2018*

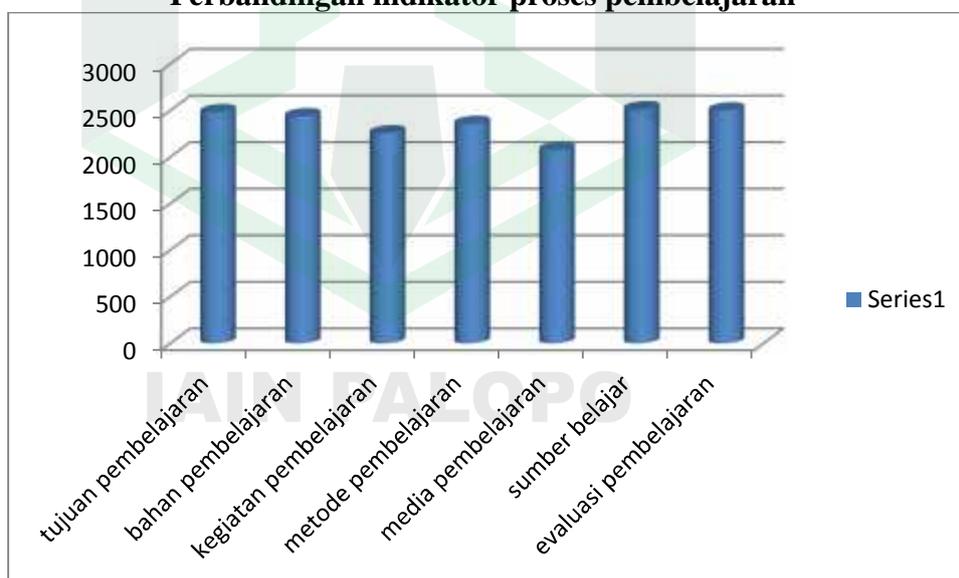
Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan hasil angket pada variabel proses pembelajaran yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa secara umum proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara pada kategori kurang baik diperoleh persentase sebesar 3% dengan frekuensi sampel 1 orang. Sedangkan proses pembelajaran pada kategori cukup baik diperoleh persentase sebesar 38% dengan frekuensi sampel 11 orang, manajemen sarana prasarana pada kategori baik diperoleh persentase sebesar 52% dengan frekuensi sampel 15 orang, dan manajemen sarana prasarana pada kategori sangat baik diperoleh persentase sebesar 7% dengan frekuensi sampel 2 orang.

<sup>53</sup>J. Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*, (cet I; Jakarta: Erlangga, 2000), h. 63

<sup>54</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35

Berdasarkan tabel 4.11 dan 4.12 di atas dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 15 orang dan persentase sebesar 52%. Adapun skor rata-rata yaitu 81.7466. Tingginya hasil persentase proses pembelajaran dipengaruhi oleh jawaban responden terhadap angket yang diberikan. Untuk melihat hasil dari variabel proses pembelajaran, peneliti melakukan perbandingan untuk setiap indikator yang terdapat pada variabel proses pembelajaran. Adapun indikator dari variabel manajemen sarana prasarana yaitu tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

**Gambar 4.2**  
**Perbandingan indikator proses pembelajaran**



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa indikator pada variabel proses pembelajaran yang diperoleh dari sampel penelitian menunjukkan bahwa variabel proses pembelajaran pada indikator tujuan pembelajaran memperoleh nilai sebesar 2481, indikator bahan pembelajaran sebesar 2438,

indikator kegiatan pembelajaran sebesar 2255, metode pembelajaran sebesar 2356, media pembelajaran 2075, sumber belajar 2513, dan evaluasi pembelajaran sebesar 2500. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui manajemen sarana prasarana.

#### d. Hasil Analisis Statistik Inferensial

##### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dari manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran, digunakan pengolahan data melalui program *SPSS vers. 20* sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MANAJE MEN SARANA PRASAR ANA	PROSES PEMBEL AJARAN
N		29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.4544	81.7466
	Std. Deviation	7.18754	6.18556
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.098	.092
	Negative	.094	.066
Kolmogorov-Smirnov Z		-.098	-.092
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.529	.495
		.942	.967

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, uji normalitas data dengan *one-sample kolomogrov-smirnov test* dapat dikemukakan bahwa *liliefors*

*significance correction* dengan hasil manajemen sarana prasarana 0,942 dan proses pembelajaran dengan hasil 0,967. Adapun nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pada variabel manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan dalam analisis data untuk menguji sampel yang digunakan apakah berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas varians dapat diuji melalui program *SPSS vers. 20* sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Homogenitas Varians**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
Proses Pembelajaran

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.792	7	11	.186

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika taraf signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang homogen.
- b. jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya sampel yang digunakan berasal dari varians yang tidak homogen.

Berdasarkan analisis data uji homogenitas varians diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,186. Dengan demikian taraf signifikansi ( $0,186 > 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga sampel dinyatakan berasal dari varians yang homogen.

#### e. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pengaruh signifikan manajemen sarana prasarana (X) terhadap proses pembelajaran (Y) pada MAN Luwu Utara. Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perolehan data melalui program SPSS Vers. 20 sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Analisis Regresi Sederhana Manajemen Sarana Prasarana**  
**terhadap Proses Pembelajaran**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.955	10.631		3.476	.002
1 MANAJEMEN SARANA PRASARANA	.543	.128	.631	4.229	.000

a. Dependent Variable: Proses pembelajaran

Berdasarkan tabel analisis regresi sederhana terhadap data skor manajemen sarana prasarana (X) dan proses pembelajaran (Y) menghasilkan konstanta “ ” sebesar 36,955 dan koefisien regresi “ b.X” sebesar 0,543 sehingga persamaan regresinya yaitu :  $Y = 36,955 + 0,543 X$  atau  $Y = 36,955 + 0,543 X$ . Pengujian keberartian antara manajemen sarana prasarana dan proses pembelajaran dapat disimpulkan melalui persamaan  $Y = 35,998 + 0,543 X$  menunjukkan kenaikan setiap satu skor manajemen sarana prasarana (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,631 pada skor hasil proses pembelajaran (Y) pada konstanta sebesar 35,998 + 0,543.

Pengujian signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujiannya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

$H_0$  :  $\beta = 0$  Artinya tidak ada pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara

$H_a$  :  $\beta \neq 0$  Artinya ada pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara

Pengujian tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis melalui tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Koefisien Nilai Determinan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap**  
**Proses Pembelajaran**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.631 <sup>a</sup>	.398	.376	4.88554	.398	17.884	1	27	.000

a. Predictors: (Constant), Manajemen sarana prasarana

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi terhadap aspek manajemen sarana prasarana (X) dan proses pembelajaran menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,631. Hasil pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 3,476$  signifikan pada taraf nyata 0,002. Adapun  $t_{tabel}$

pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n = 29$  maka  $df = n - 2$  yaitu  $29 - 2 = 27$ . Jadi nilai  $t_{tabel} = 1.703$ .<sup>55</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 3,476$   $t_{tabel} = 1,703$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek manajemen sarana prasarana (X) terhadap proses pembelajaran (Y).

Pengaruh antara manajemen sarana prasarana (X) dan proses pembelajaran didukung oleh koefisien  $R^2$  (R square) sebesar 0,398 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aspek manajemen sarana prasarana (X) dan proses pembelajaran (Y) didukung determinasi sebesar 39,8%. Hal ini berarti bahwa 39,8% manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel proses pembelajaran (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 36,955 + 0,543X$ .

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen sarana pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu utara dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 34 item pertanyaan angket yang valid dengan diberikan kepada 29 responden yang berasal dari guru pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara, dapat diketahui bahwa manajemen sarana prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 13 orang dengan hasil persentase sebesar 45%.

---

<sup>55</sup>Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian, "Tabel Distribusi t"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 244

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan. Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap jalannya pendidikan. Dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat berkontribusi lebih optimal terhadap proses pembelajaran. Suksesnya proses pembelajaran di sekolah, didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran. Jenis peralatan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Demikian pula pengelolaan yang buruk, akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan dan peralatan pengajaran itu keadaannya istimewa.<sup>56</sup>

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Barnawi agar upaya peningkatan mutu pendidikan bisa tercapai, maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu ditunjang oleh layanan pengelolaan (manajemen) yang memadai. Demikian juga peningkatan jumlah, jenis, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan, harus ditunjang manajemen sarana prasarana yang memadai. Manajemen sarana prasana merupakan hal yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Manajemen sarana prasarana adalah salah satu aspek

---

<sup>56</sup> M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 51

yang harus dalam suatu lembaga pendidikan, agar semua fasilitas yang ada dapat memberikan kontribusi berarti pada jalannya proses pendidikan.<sup>57</sup>

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana dan sumber daya adalah salah satu faktor penting untuk diberi perhatian khusus yang layak, elemen keberlanjutan perlu ditangani memastikan kelancaran operasi dan kegiatan organisasi. Karenanya, manajemen sarana prasarana yang baik memiliki dampak yang besar terhadap organisasi, yang dengan manajemen yang kuat dan fasilitas strategis, infrastruktur dan sumber daya organisasi dapat dijamin berfungsi dan tahan lama.<sup>58</sup> Manajemen yang tepat akan membantu menjaga semua fasilitas yang tersedia. Dengan kata lain, fasilitas yang mungkin mengalami kelalaian akibat kecerobohan, ketidaktahuan, kekurangan komitmen dan kurangnya sumber daya untuk manajemen, akan mendapat perhatian dari administrasi sekolah dan inspektur. Juga, fasilitas belajar sekolah yang dikelola dengan baik kemungkinan akan tahan lama. Ini akan menghemat kehilangan penggantian dalam waktu singkat pengadaan.<sup>59</sup> Selain itu, akan ada keamanan dari bahaya, bencana dan pencurian ketika fasilitas dikelola dengan baik, fasilitas tertentu terutama yang ada di laboratorium dan studio, rumit, berbahaya, mahal dan mudah meledak. Mereka harus dikelola dengan baik Untuk menghindari bahaya yang akan timbul dari

---

<sup>57</sup> Barnawi., Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: 2012), h. 56

<sup>58</sup> Wan-Hamdana, Hamidb, dan Mohd-Radzuanb, *Contribution of Facilities Management Processes in Supporting Malaysia National Higher Education Strategic Plan. Journal of Facilities Management* Vol. 5 No. 4, 2015. [www.elsevier.com/locate/procedia](http://www.elsevier.com/locate/procedia). Diakses pada tanggal 7 september 2018.

<sup>59</sup> Adeboyeje, R. A. *A practical approach to effective utilization and management of physical facilities in secondary schools. In J.O. Fadipe and E.E. Oluchukwu (Eds.). Educational planning and administration in the 21st century* (pp. 88-103). Ondo: NIEPA. Vol. 2. No. 7, 2000. Diakses pada tanggal 4 januari 2019.

penggunaannya. Juga, bencana seperti banjir dan kebakaran bisa terjadi dihindari jika ada perencanaan yang tepat untuk tindakan pencegahan keselamatan.<sup>60</sup>

Untuk itu, menimbang pentingnya manajemen sarana prasarana adalah hal yang sangat penting demi peningkatan mutu pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara adalah salah satu sekolah yang melakukan pengelolaan sarana prasarana secara kontinu.

## 2. Proses Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara dengan penyebaran angket yang telah diuji validitas isi diperoleh 23 item pertanyaan angket yang valid dengan diberikan kepada 29 responden yang berasal dari guru pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara. Berdasarkan penyebaran angket kepada 29 responden tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sampel 15 orang dengan hasil persentase sebesar 52%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Menurut Syamsu, proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kalau pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana mempelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran guru terutama tertuju pada bagaimana meningkatkan minat dan

---

<sup>60</sup> Aigboje, C.D. *Head teachers' perception of adequacy of the facilities provided for the implementation of Universal Basic Education (UBE) in Nigerian primary schools. Journal of Applied Research in Education*. Vol 5. N.1, 2007. Diakses pada 3 mei 2019.

perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan dengan proses pembelajaran yang baik maka peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.<sup>61</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa berpendapat bahwa proses pembelajaran yang baik dan berkualitas akan mendapatkan masukan yang merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat.<sup>62</sup> Selain itu, menurut Ikegbusi dan Iheanacho proses pembelajaran memainkan peran penting dalam menghasilkan lulusan berkualitas terbaik yang akan menjadi pemimpin dan sumber daya manusia yang hebat bagi negara ini bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi dan sosial negara tersebut.<sup>63</sup>

Proses pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik. Pembelajaran harus menciptakan kondisi yang kondusif agar peserta didik dapat berperan aktif dan melakukan banyak kegiatan dalam upaya menemukan dan memecahkan masalah. Karena itu dalam proses pembelajaran harus dilakukan upaya pengembangan potensi-potensi peserta didik dilakukan secara menyeluruh dan terpadu.

IAIN PALOPO

---

<sup>61</sup> Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. I; Daya Makassar Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2015), h. 20

<sup>62</sup> E. Mulyasa. *Implementasi kurikulum*, (Cet. III ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 131

<sup>63</sup> Ikegbusi, N.G. & Iheanacho, R.C. *An evaluation of the application of secondary school entrepreneurship curriculum to youth empowerment in Anambra state. Journal of Educational Management and Policy*. Vol. 5. No. 3, 2016. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019.

### 3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen sarana prasarana (X) terhadap proses pembelajaran (Y). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik manajemen sarana prasarana maka akan semakin baik pula proses pembelajaran. Adapun hasil analisis regresi terhadap aspek manajemen sarana prasarana (X) dan proses pembelajaran menunjukkan koefisien korelasi  $r_y$  sebesar 0,631. Hasil pengujian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa  $t_{hitung} = 3,476$  signifikan pada taraf nyata 0,002. Adapun  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $n = 29$  maka  $df = n - 2$  yaitu  $29 - 2 = 27$ . Jadi nilai  $t_{tabel} = 1,703$ .<sup>64</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} 3,476 > t_{tabel} 1,703$  dengan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh aspek manajemen sarana prasarana (X) terhadap proses pembelajaran (Y).

Pengaruh antara manajemen sarana prasarana (X) dan proses pembelajaran didukung oleh koefisien  $R^2$  (R square) sebesar 0,398 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aspek manajemen sarana prasarana (X) dan proses pembelajaran (Y) didukung determinasi sebesar 39,8%. Hal ini berarti bahwa 39,8% manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variabel proses pembelajaran (Y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi  $\hat{Y} = 36,955 + 0,543X$ .

---

<sup>64</sup>Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian, "Tabel Distribusi t"*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 244

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa Manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh yang terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto, yang menyatakan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal terhadap jalannya pendidikan. Dengan pengelolaan sarana prasarana yang baik, maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat berkontribusi lebih optimal terhadap proses pembelajaran. Suksesnya proses pembelajaran di sekolah, didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran. Jenis peralatan yang disediakan di sekolah dan cara-cara pengadministrasiannya mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Demikian pula pengelolaan yang buruk, akan mengurangi manfaat perlengkapan tersebut, sekalipun kondisi perlengkapan dan peralatan pengajaran itu keadaannya istimewa.<sup>65</sup>

Selain itu, menurut Ikegbusi, Chigbo-Okeke & Modebelu manajemen sarana prasarana sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan teknik manajemen yang tepat akan membantu menjaga semua fasilitas yang tersedia. Dengan kata lain, fasilitas yang mungkin mengalami kelalaian akibat kecerobohan, ketidaktahuan, kekurangan komitmen dan kurangnya sumber daya untuk manajemen, akan mendapat perhatian dari administrasi sekolah dan

---

<sup>65</sup> M.Daryanto, *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), h. 51

inspektur. Juga, fasilitas belajar sekolah yang dikelola dengan baik kemungkinan akan tahan lama.<sup>66</sup> Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.<sup>67</sup>

Proses pembelajaran, atau kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan. Untuk itu, perlu pengamanan yang kuat mencakup pengamanan perencanaan, penggunaan, pendayagunaan, dan penghapusan. pengamanan yang kuat dapat dicapai melalui suatu sistem yang antara lain diwujudkan dalam bentuk perundangan dan peraturan yang cermat, disamping ketentuan-ketentuan teknis yang telah ada. Semuanya itu akan dapat berjalan dengan arah yang tepat apabila ada partisipasi penuh dari para personel yang ditugasi serta terkait dengan pengelolaan fasilitas pendidikan tersebut berdasarkan rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>68</sup>

Mengacu pada penjelasan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik, maka sarana dan prasarana

---

<sup>66</sup> Ikegbusi, N.G., Chigbo - Okeke, U. C. & Modebelu, M.N. *Students conception of possible methods to control indiscipline in secondary schools. Journal of Global Research in Education and Social Science*. Vol. 2. No.6, 2016. Diakses pada tanggal 4 September 2018.

<sup>67</sup> Darwanto, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3 No.3, Januari 2014. Diakses pada tanggal 07 Mei 2019.

<sup>68</sup> Barnawi Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta. 2012), h. 54.

yang ada di sekolah dapat berkontribusi lebih optimal terhadap proses pembelajaran. Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara maka peneliti mengedepankan beberapa aspek dalam manajemen sarana prasarana yang dianggap mewakili bentuk pertanyaan dengan indikator yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, perencanaan sarana prasarana pada MAN Luwu Utara terhadap proses pembelajaran memiliki pengaruh koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0.148 atau 14,8% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara perencanaan sarana prasarana dan proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai perencanaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara :

**Tabel 4.15**  
**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Perencanaan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.385 <sup>a</sup>	.148	.117	5.81356	.148	4.698	1	27	.039

a. Predictors: (Constant), indikator perencanaan

Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan sarana prasarana merupakan langkah awal paling penting, yang dilakukan dalam mengatur sarana

prasarana, yang dapat mempengaruhi langkah selanjutnya. Menurut Bafadal, perencanaan perlengkapan pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan yang dapat menunjang seluruh kegiatan di sekolah, termasuk proses pembelajaran. Perencanaan sarana prasarana yang efektif, akan memberikan dampak yang efektif pula terhadap pendidikan.<sup>69</sup>

Ihuoma juga mengemukakan bahwa perencanaan adalah langkah logis pertama dalam manajemen sarana prasarana. Perencanaan mempersiapkan serangkaian keputusan untuk tindakan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal.<sup>70</sup> Dengan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan efektif, maka semua kebutuhan sarana dan prasarana dapat diketahui, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar guna mencapai visi dan misi sekolah.<sup>71</sup>

#### b. Pengadaan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, pengadaan sarana prasarana pada MAN Luwu Utara terhadap proses pembelajaran memiliki pengaruh berdasarkan koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0.387 atau 38,7% yang menunjukkan

---

<sup>69</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta Bumi Aksara: 2004), h. 26

<sup>70</sup> Ihuoma P. Asiabaka, *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria Department of Education Foundations and Administration, Faculty of Education, Imo State University, Owerri, Nigeria. New York Science Journal*. <http://www.sciencepub.org>. diakses pada tanggal 03 maret 2019.

<sup>71</sup> Darwanto, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, Januari 2014. Diakses pada tanggal 07 Mei 2019.

bahwa ada pengaruh signifikan antara pengadaan sarana prasarana dan proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai pengadaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara :

**Tabel 4.16**  
**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Pengadaan Sarana Prasarana**  
**Terhadap Proses Pembelajaran**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.622 <sup>a</sup>	.387	.365	4.93026	.387	17.073	1	27	.000

a. Predictors: (Constant), indikator pengadaan

Hal ini menunjukkan bahwa proses pengadaan sarana prasarana merupakan salah satu langkah manajemen sarana prasarana yang juga sangat penting dalam proses pengelolaan sarana prasarana. Menurut Barnawi, Pengadaan sarana prasarana adalah segala kegiatan untuk menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang semua kegiatan yang ada di sekolah, salah satunya yaitu proses pembelajaran. Karena pembelajaran akan berjalan efektif apabila didukung oleh pengadaan fasilitas yang memadai.<sup>72</sup> Ismaya berpendapat bahwa pengadaan sarana prasarana yang baik adalah dengan memperhatikan segi kualitas dan kuantitasnya, juga perlu diperhatikan prosedur dan dasar hukum yang berlaku, sehingga sarana yang sudah ada tidak

<sup>72</sup> Barnawi Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta. 2012), h. 59.

menimbulkan masalah dikemudian hari.<sup>73</sup> Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa pengadaan sarana prasarana merupakan langkah sangat penting, karena ada atau tidaknya sarana prasarana ditentukan oleh proses pengadaan.

### c. Inventarisasi

Berdasarkan analisis regresi sederhana, inventarisasi sarana prasarana pada MAN Luwu Utara terhadap proses pembelajaran memiliki pengaruh berdasarkan koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0.358 atau 35,8% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara inventarisasi sarana prasarana dan proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai inventarisasi sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara :

**Tabel 4.17**  
**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Inventarisasi Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.617 <sup>a</sup>	.381	.358	4.95689	.381	16.601	1	27	.000

a. Predictors: (Constant), indikator inventarisasi

Menurut Ismaya, sebelum sarana prasarana digunakan terlebih dahulu dilakukan proses inventarisasi begitupula setelah digunakan, juga dilakukan inventarisasi sebagai bahan laporan. Inventarisasi dilakukan dengan

<sup>73</sup> Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: PT Refika Aditama. Cet. I, 2015), h. 133.

mengelompokkan sarana prasarana ke dalam kelompok berdasarkan hubungannya dengan proses pembelajaran, yaitu mana yang termasuk berhubungan langsung dengan proses pembelajaran dan mana yang tidak.<sup>74</sup> Selain itu, Bafadal berpendapat bahwa, proses inventarisasi yang baik akan mampu menyediakan informasi dan data untuk perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan atau skala prioritas.<sup>75</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat diatas, maka dapat dikemukakan bahwa inventarisasi memberikan pengaruh terhadap pendidikan, salah satunya yaitu proses pembelajaran.

#### d. Penggunaan

Berdasarkan analisis regresi sederhana, penggunaan sarana prasarana pada MAN Luwu Utara terhadap proses pembelajaran memiliki pengaruh berdasarkan koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0.281 atau 28,1% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara penggunaan sarana prasarana dan proses pembelajaran. Penggunaan sarana prasarana merupakan penunjang keaktifan proses pembelajaran di sekolah.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai penggunaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara :

---

<sup>74</sup> Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung : PT Refika Aditama. Cet. I, 2015), h. 127.

<sup>75</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta Bumi Aksar : 2004). h. 56

**Tabel 4.18**  
**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Penggunaan Sarana Prasarana**  
**Terhadap Proses Pembelajaran**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.554 <sub>a</sub>	.307	.281	5.24526	.307	11.939	1	27	.002

a. Predictors: (Constant), indikator penggunaan

Hal ini menunjukkan bahwa proses penggunaan sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Bafadal, penggunaan yang baik, akan memperlancar pencapaian tujuan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>76</sup> Penggunaan sarana prasarana akan lebih efektif, apabila pemanfaatan segala jenis fasilitas yang sesuai dengan dengan kebutuhan. Penyusunan jadwal penggunaan perlu dilakukan agar penggunaan dihindarkan dari benturan dengan kelompok lain, sehingga sarana prasarana yang ada dapat memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran.<sup>77</sup>

e. Pemeliharaan

Berdasarkan analisis regresi sederhana pemeliharaan sarana prasarana pada MAN Luwu Utara terhadap proses pembelajaran memiliki pengaruh berdasarkan koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0.270 atau 27,0% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara pemeliharaan sarana prasarana dan proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang

<sup>76</sup> Ibrahim, Bafadal, *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*, (jakarta bumi aksara : 2004). h. 42

<sup>77</sup> M.Daryanto., *Administrasi pendidikan*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2005), h.51

diperoleh dari responden mengenai pemeliharaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara :

**Tabel 4.19**  
**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Pemeliharaan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.165 <sup>a</sup>	.270	.309	6.21276	.027	.755	1	27	.392

a. Predictors: (Constant), indikator pemeliharaan

Hal ini menunjukkan bahwa proses pemeliharaan sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Eka, sarana prasarana merupakan penunjang untuk keaktifan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu pemeliharaan sarana prasarana untuk menjaga kualitas serta kondisi dari sarana prasarana agar tetap memberikan kontribusi yang optimal dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup> Ihuoma juga berpendapat bahwa, Pemeliharaan sarana prasarana yang baik akan menyediakan lingkungan yang bersih dan aman untuk pengajaran dan pembelajaran. Ini juga melibatkan penyediaan fasilitas yang memadai untuk pengajaran dan pembelajaran.<sup>79</sup>

Selain itu, menurut Bafadal, idealnya semua perlengkapan pendidikan di sekolah, seperti perabot dan peralatan kantor, serta media pengajaran selalu dalam

<sup>78</sup> Eka Prihatin. *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet. I; 2011), h. 60.

<sup>79</sup> Ihuoma P. Asiabaka, *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria Department of Education Foundations and Administration, Faculty of Education, Imo State University, Owerri, Nigeria. New York Science Journal*. <http://www.sciencepub.org>. diakses pada tanggal 03 maret 2019.

kondisi siap pakai saat diperlukan. Dengan kondisi siap pakai itu, semua kegiatan pendidikan dapat berjalan lancar. Untuk itu, perlu dilakukan pemeliharaan, karena dengan pemeliharaan secara teratur maka semua sarana prasarana pendidikan akan terawat dan tidak cepat rusak.<sup>80</sup> Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa pendapat tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa proses pemeliharaan sarana prasarana memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran

#### f. Penghapusan

Berdasarkan tabel di atas, analisis regresi sederhana penghapusan sarana prasarana pada MAN Luwu Utara terhadap proses pembelajaran memiliki pengaruh berdasarkan koefisien  $R^2$  (R Square) sebesar 0.199 atau 19,9% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara penghapusan sarana prasarana dan proses pembelajaran. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data angket yang diperoleh dari responden mengenai penghapusan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran pada MAN Luwu Utara :

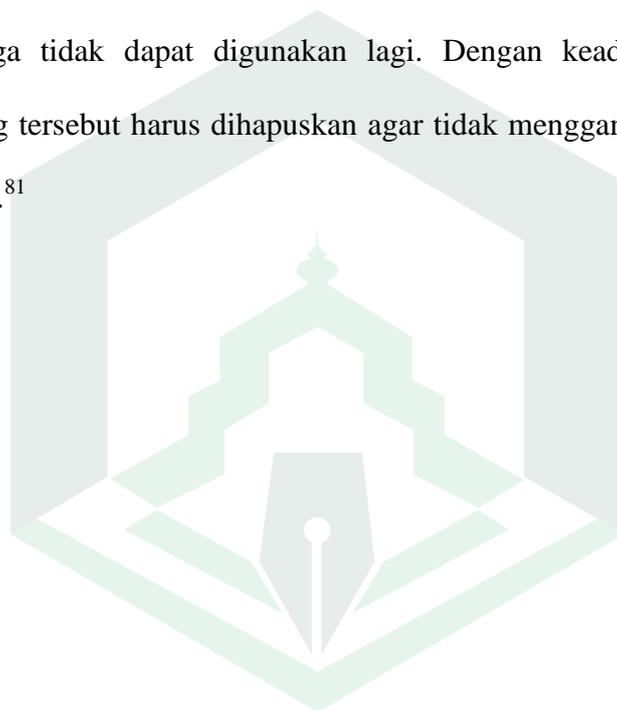
**Tabel 4.20**  
**Koefisien Perolehan Nilai Determinan Penggunaan Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran**  
**Model Summary**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
.478 <sub>a</sub>	.228	.199	5.53436	.228	7.977	1	27	.009

a. Predictors: (Constant), indikator penghapusan

<sup>80</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). h. 48.

Hal ini menunjukkan bahwa proses penggunaan sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran. Menurut Daryanto, barang-barang yang ada di sekolah, terutama yang berasal dari pemerintah tidak akan selamanya bisa digunakan untuk kepentingan pendidikan, hal ini karena rusak berat sehingga tidak dapat digunakan lagi. Dengan keadaan tersebut, maka barang-barang tersebut harus dihapuskan agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.<sup>81</sup>



**IAIN PALOPO**

---

<sup>81</sup> M. Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 59

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah ditemukan pada bab IV maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen sarana prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 13 orang dengan hasil persentase sebesar 45%.
2. Proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 15 orang dan persentase sebesar 52%
3. Pengaruh manajemen sarana prasarana (X) terhadap proses pembelajaran didukung oleh  $R^2$  (R Square) sebesar 0,398% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 39,8%. Hal berarti bahwa terdapat 39,8% pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

## ***B. Saran***

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Luwu Utara :

1. Untuk kepala sekolah, agar sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan ia dapat menganalisis segala kebutuhan dalam suatu sekolah serta melakukan pengelolaan sarana dan prasarana secara efektif.
2. Untuk pendidik, agar mampu menggunakan media pembelajaran yang mampu menunjang proses pembelajaran.
3. Untuk penyelenggara pendidikan, agar pengelola sarana prasarana di sekolah diberikan workshop atau latihan. Selain itu, memperhatikan sarana dan prasarana yang ada pada lembaga pendidikan.
4. Untuk pembaca dan peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dapat mengetahui pengaruh Manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran, dan untuk peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman yang besar bagi peneliti, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual*, Bandung : Yrama Media.2013.
- Arifin, M, Barnawi. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.Yogyakarta. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Arikunto,Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. jakarta : Rineka Cipta.1999.
- Bafadal,Ibrahim. *Manajemen perlengkapan sekolah teori dan aplikasinya*. Jakarta:bumi aksara.
- Darwanto, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol.3 No.3, Januari 2014. Diakses pada tanggal 07 Mei 2019.
- Daryanto, M. *Administrasi pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.2005.
- E. Mulyasa. *Implementasi kurikulum*, (Cet. III ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Ferli Ummul Muflihah, *Manajemen sarana prasarana terhadap proses pembelajaran di MTsN Sleman Kab. Sleman di Maguwoharjo Yogyakarta*, diakses dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/BAB/Pustaka.pdf> . pada tanggal 30 november 2017.
- Gilang Gumilang Dawaous, *pengaruh Manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan sarana prasarana diklat di pusat pendidikan dan latihan*, vol 13, no. 1 diakses Jurnal-s1-adpend/jurnal-wisuda-desember-2013/129 pada tanggal 30 november 2017.
- Herman B. Kok, Mark P. Moback, dan Onno Omta, *The Added Value Of Facility Management In The Educational Environment*, *Journal of Facilities*

- Management* . Vol. 9 No. 4, 2015 pp. 249-265 DOI 10.1108/14725961111170662. [www.emeraldinsight.com/1472-5967.htm](http://www.emeraldinsight.com/1472-5967.htm), diakses pada tanggal 05 Mei 2019 pukul 21.09.
- [http://file.upi.edu/Direktori/FPIPSF/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/19721024200112\\_1.BAGJA\\_WALUYA/MEDIA\\_PEMBEL.GEOGRAFI/HO\\_Media\\_Pembelajaran\\_Geografi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPIPSF/JUR._PEND._GEOGRAFI/19721024200112_1.BAGJA_WALUYA/MEDIA_PEMBEL.GEOGRAFI/HO_Media_Pembelajaran_Geografi.pdf). Diakses tanggal 04 juni 2018 pukul 20.45
- Ihuoma P. Asiabaka, *The Need for Effective Facility Management in Schools in Nigeria Department of Education Foundations and Administration, Faculty of Education, Imo State University, Owerri, Nigeria. New York Science Journal*. <http://www.sciencepub.org>. diakses pada tanggal 03 maret 2019.
- Ikegbusi, N.G., Chigbo - Okeke, U. C. & Modebelu, M.N. *Students conception of possible methods to control indiscipline in secondary schools. Journal of Global Research in Education and Social Science*. Vol. 2. No.6, 2016. Diakses pada tanggal 4 September 2018.
- Ismaya, Bambang. *Pengelolaan pendidikan*, Bandung :PT Refika Aditama.2015.
- Jamal Ma'mur, Asmani. *Manajemen sekolah*, Yogyakarta : Diva press.2012.
- Kerida Laksana, *Pengelolaan Sarana Prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan*, diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/kerida-laksana-FITK.PDF> . pada tanggal 30 november 2017.
- Mahmud, Hilal. *Administrasi Pendidikan : Menuju Sekolah Efektif*, Palopo : Lembaga Penerbitan Kampus STAIN Palopo. 2013
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.2011
- N,Rustaman, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti utama.
- Nata, Abuddin. 2009. *perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. *Metodeologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.1999.
- Njideka Gloria Ikegbusi, Sabina Chinyere Onwuasoanya, Onwuasoanya Chigbo-Okeke Uchenna, *Perceived Management Of Learning Facilities And*

*Academic Performance In English Language Among Secondary School Students In Anambra, Journal of Arts, Science & Commerce* Vol. VII, Issue – 3, July 2016, DOI : 10.18843/rwjasc/v7i3/12, www.researchersworld.com, di akses tanggal 9 Mei 2019 pukul 20.02.

Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 42 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prihatin, Eka. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.2011.

Ridwan dan Akdon. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2007.

Rooijackers. *Mengajar dengan sukses*. Jakarta:presindo

Rugaiyah., *Profesi kependidikan*. Ghalia : indonesia. 2013.

S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Daya Makassar Sulawesi Selatan : Aksara Timur.2015.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2014.

Sudijono, Anas *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2006.

Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.2013.

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga. 2000.

Wan-Hamdana, Hamidb, dan Mohd-Radzuanb, *Contribution of Facilities Management Processes in Supporting Malaysia National Higher Education Strategic Plan. Journal of Facilities Management* Vol. 5 No. 4, 2015. www.elsevier.com/locate/procedia. Diakses pada tanggal 7 september 2018.

Werang, Basilius. 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta : Media Akademi.

Winkel., *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Zaidin, Arifin. 2014. *Korelasi antara Aspek Tutorial Model Kreatif dan Produktif dengan Hasil Kemampuan Menulis Dasar Mahasiswa PGSD Pendidikan Dasar di UPBJJ UT Makassar, "Disertasi"*. Makassar: Program

Pascasarjana (S-3) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas  
Negeri Makassar.



**IAIN PALOPO**

## Lampiran 1

### KISI-KISI INSTRUMEN MANAJEMEN SARANA PRASARANA

NO	Aspek	Pernyataan	Butir		Jumlah
			Positif	Negative	
1	Perencanaan	1.1 menampung semua usulan pengadaan perlengkapan setiap unit kerja sekolah	7, 23, 4		6
		1.2 Menyusun rencana kebutuhsn perlengkapan sekolah untuk periode tertentu		5	
		1.3 Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah tersedia sebelumnya	11		
		1.4 Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang telah tersedia.	3	20	
2	Pengadaan	2.1 Melakukan pembelian sarana prasarana	22	6	6
		2.2 Membuat sendiri sarana prasarana	1, 26		
		2.3 Menerima Hibah dan bantuan instansi pemerintah diluar depdiknas, Badan-badan swasta, masyarakat,perorangan dan sebagainya	2, 12		
3	Inventarisasi	3.1 Melakukan		14, 25	

		pencatatan terhadap sarana prasarana			6
		3.2 Melakukan coding (pemberian kode) pada sarana prasarana		27	
		3.3 Menyiapkan tempat penyimpanan barang	10	18	
		3.4 Melakukan Pengelompokkan sarana prasarana	13		
4	Penggunaan	4.1 Penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya		15	5
		4.2 kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama.	28		
		4.3 Jadwal penggunaan diajukan pada awal tahun ajaran	16		
		4.4 Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antara kegiatan intra kulikuler dan ekstra ekurikuler jelas.		21	
5	Pemeliharaan	5.1 Membuat jadwal pemakaian	24		6

		5.2 membuat daftar tugas piket	8, 19		
		5.3 Membuat peraturan yang berhubungan dengan penggunaan alat	17, 9		
		5.4 Melakukan pemeliharaan secara berkala/kontinu	29		
6	Penghapusan	6.1 Pemilihan barang yang akan dihapuskan dilakukan setiap tahun bersamaan dengan waktu memperkirakan kebutuhan.	30		5
		6.2Memperhitungkan faktor-faktor penghapusan ditinjau dari segi nilai uang	33	31	
		6.3 Membuat surat pemberitahuan terhadap atasan	34		
		6.4 Melaksanakan penghapusan dengan cara mengadakan lelangan, menghibahkan, atau membakar dengan disaksikan oleh atasan.	32		
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>12</b>	<b>34</b>

### KISI-KISI INSTRUMEN PROSES PEMBELAJARAN

NO	Aspek	Pernyataan	Butir		Jumlah
			Positif	Negative	
1	Tujuan pembelajaran	1.1 Membuat dan merencanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum	1		4
		1.2 Merencanakan rumusan standar kompetensi dan indikatornya	21		
		1.3 Memberikan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai	11		
		1.4 Membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP)	20		
2	Bahan pembelajaran	2.1 Menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikan	7		2
		2.2 Memilih materi yang sesuai kebutuhan	12		
3	Kegiatan Pembelajaran	3.1 Melakukan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran	14		4
		3.2 Mengawali pembelajaran dengan mengaitkan dari	3		

		materi sebelumnya			
		3.3 Memelihara interaksi antara guru dan peserta didik	10		
		3.4 Melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP		17, 23	
4	Metode Pembelajaran	4.1 Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	22		4
		4.2 Menggunakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran	4		
		4.3 Menerapkan metode yang memudahkan peserta didik		9	
		4.4 Membuat rencana penataan ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	15		
5	Media Pembelajaran	5.1 Menggunakan media dan alat yang menunjang pembelajaran	13		3
		5.2 Ketersediaan media dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran		5	
6	Sumber Belajar	6.1 Menggunakan berbagai sumber	16		2

		yang mendukung pembelajaran			
		6.2 Menggunakan sumber belajar sesuai dengan metode yang digunakan	8		
7	Evaluasi Pembelajaran	7.1 Memberikan soal latihan setelah kegiatan belajar mengajar	2		4
		7.2 Melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung	19		
		7.3 Menyiapkan format penilaian untuk tugas para peserta didik	6		
		7.4 Melakukan evaluasi tertulis dan non tertulis	18		
<b>Jumlah</b>			<b>19</b>	<b>4</b>	<b>23</b>

IAIN PALOPO

## Lampiran 2

### Angket Penilaian Manajemen Sarana Prasarana pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita \*), Usia : tahun
3. Nama Sekolah :
4. Lama Masa Kerja :

Petunjuk Pengisian:

Penilaian dilakukan dengan member tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan skala dengan empat alternatif sebagai berikut:

Selalu (SL)

Sering (SR)

Kadang-kadang (KD)

Tidak Pernah (TP)

no	Pernyataan	Alternatif jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Membuat sendiri sarana prasarana yang dibutuhkan				
2.	Pihak sekolah menerima hibah dan bantuan dari luar				
3.	Melakukan seleksi terhadap semua kebutuhan di sekolah dengan membuat skala prioritas				
4.	Melakukan survey kebutuhan sarana prasarana sekolah				
5.	Kesulitan dalam menyusun rencana kebutuhan perlengkapan untuk periode tertentu				
6.	Anggaran yang digunakan untuk pembelian sarana prasarana tidak cukup				
7.	Melibatkan guru dalam proses perencanaan sarana prasarana				
8.	Membuat jadwal piket untuk pemeliharaan sarana prasarana				

9	teguran apabila sarana prasarana tidak digunakan dengan tepat fungsi				
10	Menyiapkan tempat penyimpanan barang				
11	Melakukan survey mengenai perlengkapan yang dibutuhkan dan belum ada di sekolah				
12	Melibatkan orang tua peserta didik dalam hal pengadaan sarana prasarana				
13	Barang-barang yang ada dikelompokkan sesuai dengan jenisnya				
14	Kesulitan dalam melakukan pencatatan sarana prasarana yang ada				
15	Terjadi benturan penggunaan sarana prasarana dengan kelompok lainnya karena sarana prasarana yang tersedia belum lengkap				
16	Jadwal penggunaan diajukan pada awal tahun				
17	Membuat tata tertib penggunaan sarana prasarana				
18	Mengalami kesulitan dalam proses penyimpanan karena kurangnya ruangan				
19	Melibatkan semua warga sekolah dalam proses pemeliharaan				
20	Kesulitan menyesuaikan rencana kebutuhan perlengkapan dengan dana yang tersedia				
21	Jadwal penggunaan sarana prasarana antara kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler belum tersusun dengan jelas				
22	Melakukan pembelian sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan				
23	Menampung semua usulan unit kerja mengenai sarana prasarana yang dibutuhkan				
24	Membuat jadwal pemakaian				
25	Pencatatan sarana prasarana belum lengkap				
26	Melakukan daur ulang terhadap sarana prasarana yang rusak agar dapat digunakan lagi				
27	Kesulitan dalam melakukan coding (pemberian kode) pada sarana prasarana disekolah				
28	Dalam penggunaan sarana prasarana, kegiatan utama sekolah jadi prioritas				
29	Melakukan pemeliharaan secara berkala/ kontinu				
30	Melakukan seleksi barang sebelum penghapusan				
31	Kesulitan dalam melakukan penghapusan				
32	Melaksanakan penghapusan dengan cara mengadakan lelangan, menghibahkan, atau membakar dengan disaksikan oleh atasan.				

33	Melakukan penghapusan apabila sarana prasarana sudah rusak parah				
34	Membuat surat pemberitahuan penghapusan terhadap atasan				



**IAIN PALOPO**

## Angket Penilaian Proses Pembelajaran

### pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN ) Luwu Utara

Identitas Responden

(Responden tidak perlu menulis nama)

1. No Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita \*), Usia : tahun
3. Nama Sekolah :
4. Lama Masa Kerja :

Petunjuk Pengisian:

Penilaian dilakukan dengan member tanda checklist (√) pada kolom yang sesuai matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan skala dengan empat alternatif sebagai berikut:

Selalu (SL)

Sering (SR)

Kadang-kadang (KD)

Tidak Pernah (TP)

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		SL	SR	KD	TP
1	Membuat dan merencanakan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum				
2	Memberikan soal latihan setelah kegiatan belajar mengajar				
3	Mengawali pembelajaran dengan mengaitkan dari materi sebelumnya				
4	Menggunakan metode sesuai dengan tujuan pembelajaran				
5	Media dan alat yang menunjang proses pembelajaran tidak tersedia				
6	Menyiapkan format penilaian untuk tugas para peserta didik				
7	Menguasai bahan pembelajaran yang akan disampaikan				
8	Menggunakan sumber belajar sesuai dengan metode yang digunakan				
9	Kesulitan menentukan metode pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik				
10	Membangun interaksi antara guru dan peserta didik				

11	Memberikan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai				
12	Memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik				
13	Menggunakan media dan alat yang menunjang pembelajaran				
14	Melakukan motivasi kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran				
15	Membuat rencana penataan ruang kelas sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan				
16	Menggunakan berbagai sumber yang mendukung pembelajaran				
17	Mengalami kesulitan dalam menyusun RPP				
18	Melakukan evaluasi tertulis dan non tertulis				
19	Melakukan penilaian melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung				
20	Membuat Rancangan Proses Pembelajaran (RPP)				
21	Merencanakan rumusan standar kompetensi dan indikatornya				
22	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi				
23	Kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan RPP				

## Lampiran 5

Tabel Uji Reliabilitas manajemen sarana prasarana

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	3	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	3	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.6667	.57735	3
item2	3.6667	.57735	3
item3	3.3333	.57735	3
item4	3.3333	.57735	3
item5	3.0000	.00000	3
item6	3.0000	.00000	3

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20.0000	4.000	2.00000	6

**Tabel Uji Realibilitas Proses pembelajaran  
Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	3	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	3	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	6

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
item1	3.6667	.57735	3
item2	3.3333	.57735	3
item3	3.6667	.57735	3
item4	3.0000	.00000	3
item5	3.0000	.00000	3
item6	3.0000	.00000	3

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19.6667	2.333	1.52753	6

## Lampiran 6

### Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu kegiatan			
		Pekan ke			
		I	II	III	IV
1	Pengajuan judul proposal			15 /10/2017	
2	Penelitian judul proposal		13/11/2017		
3	Bimbingan proposal	4/12/2017	4/12/2017	21/12/2017	
4	Seminar proposal			21/02/2018	
5	Pengurusan izin penelitian		12/03/2018		
6	Pengumpulan data		09/04/2018	16/04/2018	
7	Analisis Data				23/04/2018
8	Bimbingan Skripsi	02/05/2018			
9	Seminar Hasil				22/10/2018
10	Ujian Akhir	5/11/2018			

IAIN PALOPO





**IAIN PALOPO**

**Lampiran 7**

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MANAJEMEN SARANA PRASARANA	PROSES PEMBELAJARAN
N		29	29
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	82.4544	81.7466
	Std. Deviation	7.18754	6.18556
Most Extreme Differences	Absolute	.098	.092
	Positive	.094	.066
	Negative	-.098	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.529	.495
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942	.967

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

PROSES PEMBELAJARAN

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.792	7	11	.186

**ANOVA**

PROSES PEMBELAJARAN

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	912.207	17	53.659	3.710	.016
Within Groups	159.105	11	14.464		
Total	1071.312	28			

## Lampiran 8

### Analisis Manajemen Sarana Prasarana dan Proses Pembelajaran

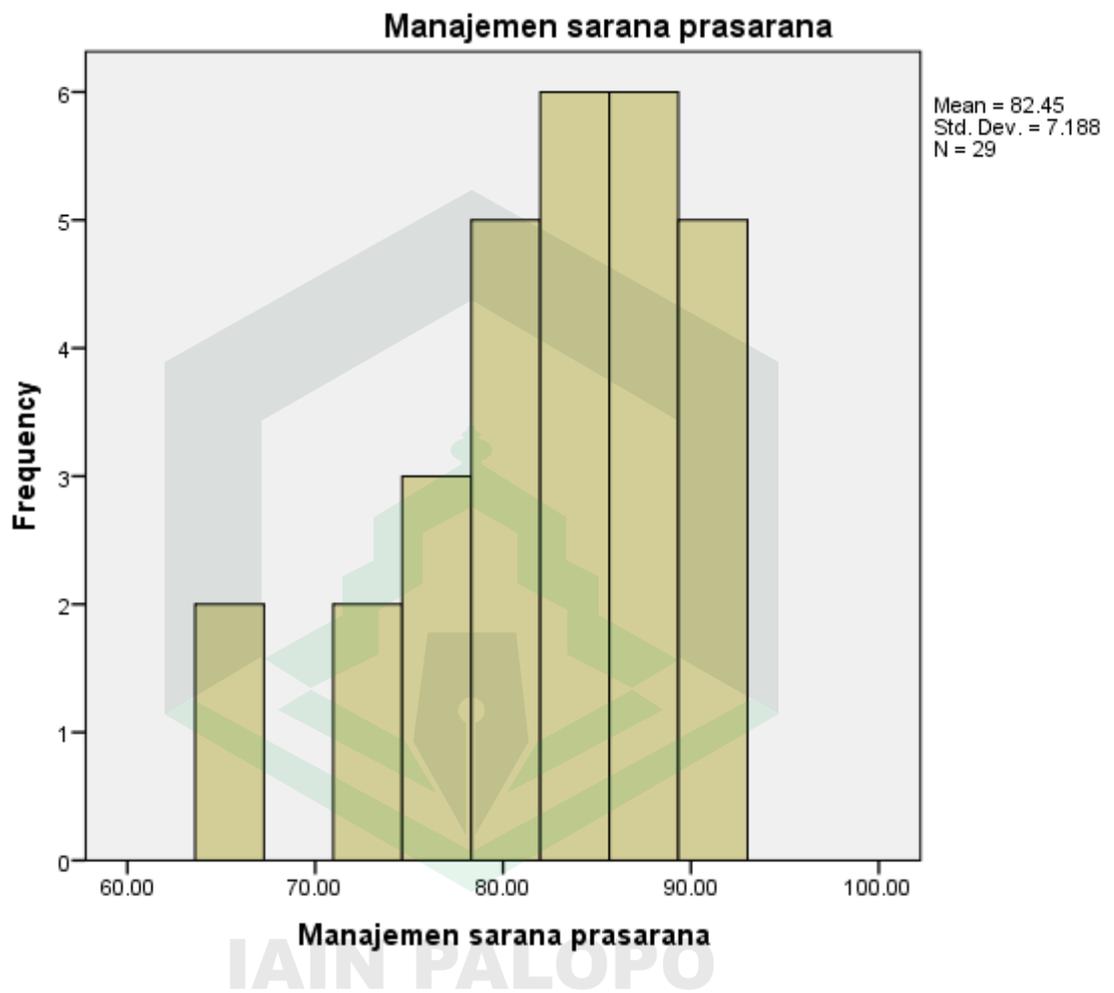
**Statistics**

		MANAJEMEN SARANA PRASARANA	PROSES PEMBELAJARAN
N	Valid	29	29
	Missing	0	0
Mean		82.4544	81.7466
Median		83.0882	81.5217
Std. Deviation		7.18754	6.18556
Variance		51.661	38.261
Range		26.47	27.17
Minimum		65.44	65.22
Maximum		91.91	92.39

### MANAJEMEN SARANA PRASARANA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65.44	1	3.4	3.4	3.4
66.91	1	3.4	3.4	6.9
72.79	1	3.4	3.4	10.3
73.53	1	3.4	3.4	13.8
75.74	1	3.4	3.4	17.2
76.47	2	6.9	6.9	24.1
78.68	1	3.4	3.4	27.6
Valid 80.15	3	10.3	10.3	37.9
81.62	1	3.4	3.4	41.4
82.35	2	6.9	6.9	48.3
83.09	2	6.9	6.9	55.2
84.56	1	3.4	3.4	58.6
85.29	1	3.4	3.4	62.1
86.03	2	6.9	6.9	69.0
86.76	2	6.9	6.9	75.9

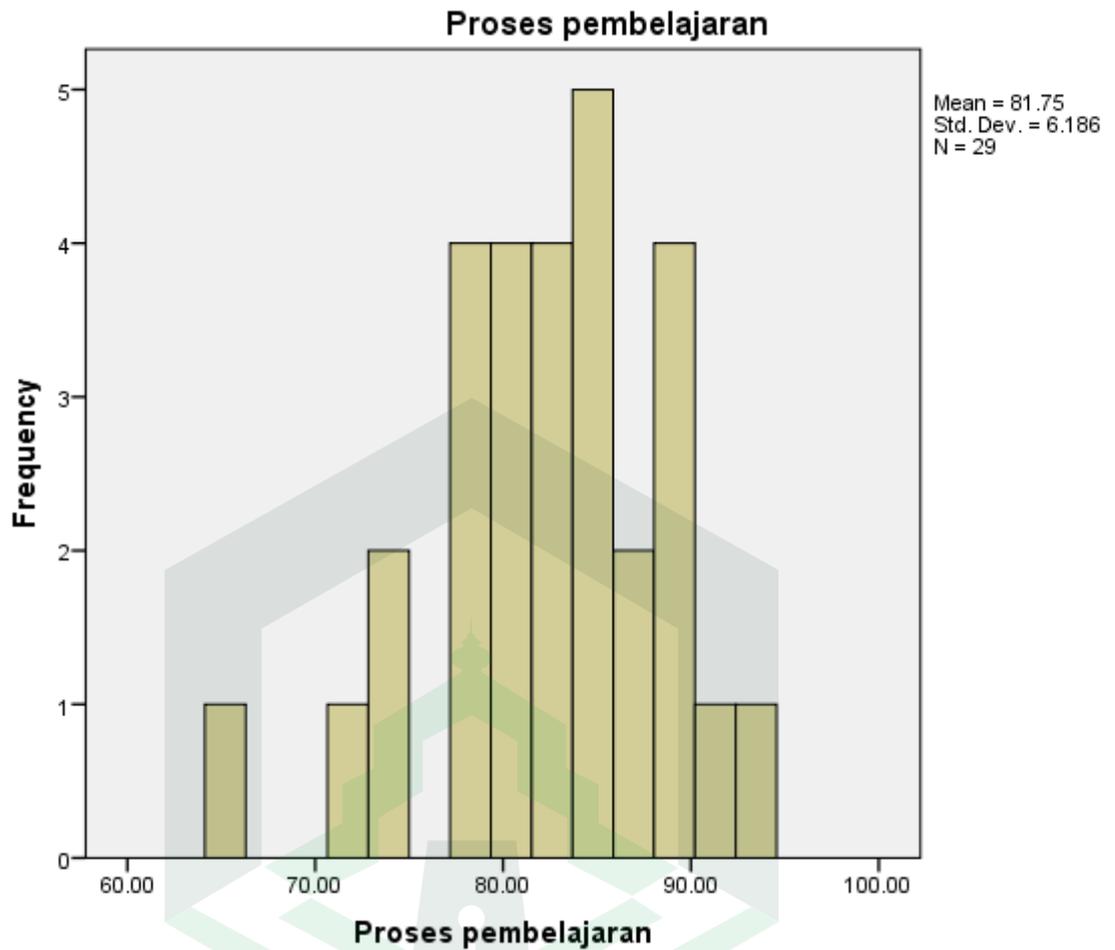
88.97	2	6.9	6.9	82.8
91.18	1	3.4	3.4	86.2
91.91	4	13.8	13.8	100.0
Total	29	100.0	100.0	



### PROSES PEMBELAJARAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65.22	1	3.4	3.4	3.4
71.74	1	3.4	3.4	6.9
72.83	2	6.9	6.9	13.8
77.17	2	6.9	6.9	20.7
78.26	2	6.9	6.9	27.6
79.35	2	6.9	6.9	34.5
80.43	2	6.9	6.9	41.4
81.52	3	10.3	10.3	51.7
Valid 82.61	1	3.4	3.4	55.2
83.70	4	13.8	13.8	69.0
84.78	1	3.4	3.4	72.4
86.96	2	6.9	6.9	79.3
88.04	3	10.3	10.3	89.7
89.13	1	3.4	3.4	93.1
91.30	1	3.4	3.4	96.6
92.39	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

## Lampiran 9

### Analisis Regresi Sederhana Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Proses Pembelajaran

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.376	4.88554	.398	17.884	1	27	.000

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN SARANA PRASARANA

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.862	1	426.862	17.884	.000 <sup>b</sup>
	Residual	644.451	27	23.869		
	Total	1071.312	28			

a. Dependent Variable: PROSES PEMBELAJARAN

b. Predictors: (Constant), MANAJEMEN SARANA PRASARANA

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.955	10.631		3.476	.002
	MANAJEMEN SARANA PRASARANA	.543	.128	.631	4.229	.000

a. Dependent Variable: PROSES PEMBELAJARAN

## Lampiran 10

Koefisien perolehan nilai determinan perencanaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.117	5.81356	.148	4.698	1	27	

a. Predictors: (Constant), indikator perencanaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	158.781	1	158.781	4.698	.039 <sup>b</sup>
1 Residual	912.531	27	33.797		
Total	1071.312	28			

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

b. Predictors: (Constant), indikator perencanaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.837	10.166		5.886	.000
	indikator perencanaan	.271	.125	.385	2.167	.039

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

Koefisien perolehan nilai determinan pengadaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.622 <sup>a</sup>	.387	.365	4.93026	.387	17.073	

a. Predictors: (Constant), indikator pengadaan

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	415.011	1	415.011	17.073	.000 <sup>b</sup>
	Residual	656.301	27	24.307		
	Total	1071.312	28			

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

b. Predictors: (Constant), indikator pengadaan

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.953	7.508		6.786	.000
	indikator pengadaan	.375	.091	.622	4.132	.000

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

### Koefisien perolehan nilai determinan inventarisasi terhadap proses pembelajaran

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.617 <sup>a</sup>	.381	.358	4.95689	.381	16.601	

a. Predictors: (Constant), indikator inventarisasi

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	407.901	1	407.901	16.601	.000 <sup>b</sup>
	Residual	663.412	27	24.571		
	Total	1071.312	28			

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

b. Predictors: (Constant), indikator inventarisasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.441	6.036		9.516	.000
	indikator inventarisasi	.315	.077	.617	4.074	.000

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

### Koefisien perolehan nilai determinan penggunaan sarana prasarana terhadap proses pembelajaran

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.554 <sup>a</sup>	.307	.281	5.24526	.307	11.939	

a. Predictors: (Constant), indikator penggunaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.468	1	328.468	11.939	.002 <sup>b</sup>
	Residual	742.844	27	27.513		
	Total	1071.312	28			

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

b. Predictors: (Constant), indikator penggunaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.127	8.340		6.370	.000
	indikator penggunaan	.360	.104	.554	3.455	.002

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

**Koefisien perolehan nilai determinan pemeliharaan terhadap proses pembelajaran**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.165 <sup>a</sup>	.270	.309	6.21276	.027	.755	

a. Predictors: (Constant), indikator pemeliharaan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.155	1	29.155	.755	.392 <sup>b</sup>
	Residual	1042.157	27	38.598		
	Total	1071.312	28			

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

b. Predictors: (Constant), indikator pemeliharaan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.314	13.205		5.325	.000
	indikator pemeliharaan	.131	.150	.165	.869	.392

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

**Koefisien perolehan nilai determinan penghapusan terhadap proses pembelajaran**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.478 <sup>a</sup>	.228	.199	5.53436	.228	7.977	

a. Predictors: (Constant), indikator penghapusan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	244.324	1	244.324	7.977	.009 <sup>b</sup>
	Residual	826.988	27	30.629		
	Total	1071.312	28			

a. Dependent Variable: proses pembelajaran

b. Predictors: (Constant), indikator penghapusan

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.578	9.322		5.962	.000
	indikator penghapusan	.313	.111	.478	2.824	.009

a. Dependent Variable: proses pembelajaran



**IAIN PALOPO**